

Mengungkap *Creative Accounting* Dalam Laporan Keuangan

Berbasis Amanah

Studi Pada

PT Albayan Permata Ujas



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi

Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ICHLASUL AMAL

90400116130

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichlasul Amal
NIM : 90100116130
Tempat/Tgl. Lahir : Ara, 10, Oktober 1998
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata
Judul : Mengungkap *Creative Accounting* Dalam Laporan Keuangan Berbasis Amanah Studi Pada (PT Albayan Permata Ujas)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2021

Penyusun,

ICHLASUL AMAL
90400116130

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt. Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Mengungkap Creative Accounting Dalam Laporan Keuangan Berbasis Amanah Studi Pada PT Albayan Permata Ujas" yang disusun oleh Ichlasul Amal NIM: 90400116130, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021, bertepatan dengan 4 Muharram 1442 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, Jum'at, 13 Agustus 2021M
4 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

Sekretaris : Memen Suwandi, S.E., M.Si

Penguji 1 : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.

Penguji 2 : Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM.

Pembimbing 1 : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.

Pembimbing 2 : Suhartono, SE., M.Si. Akt

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP.19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan dan kemampuan dalam berpikir, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi dengan judul: **“Mengungkap Creative Accounting Dalam Laporan Keuangan Berbasis Amanah Studi Pada PT Albayan Permata Ujas”** dihadirkan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan skripsi ini. Banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun atas usaha, do'a dan kehendak-Nya serta mengalirnya bantuan dari pihak-pihak yang mendukung baik secara moril maupun materil yang telah memudahkan dan membantu penulis.

Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibunda tercinta **Mustahang** dan **A. Surya** yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta dengan perjuangan yang penuh air mata dan tetesan darah demi masa depan penulis. Sesorang

yang dapat menjadi tempat untuk meluapkan air mata, berbagi cerita dan keluh kesah selama masa penyelesaian studi.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan para pembantu rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas kampus peradaban.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Memen Suwandi, SE., M. Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Ibu Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
6. Bapak Suhartono, SE., M.Si. Ak. selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
7. Dosen-dosen yang telah memberikan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
8. Teman-teman SPARTAN (FEBI Angkatan 2016) dan COASTER (Akuntansi Angkatan 2016) khususnya kelas Akuntansi D yang telah memberikan segudang

warna, keceriaan, kelucuan dan semangat kepada penulis dalam menjalani tahapan-tahapan perkuliahan.

9. Pihak PT Albayan Permata Ujas yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan bersedia memberikan data-data terkait penelitian penulis.
10. Keluarga Himpuanan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ-Ak) yang telah menjadi tempat belajar terbaik dan menjadi tempat bagi penulis untuk membuka diri agar memiliki banyak teman dan pengalaman.
11. Abang Arief Muhammad yang telah memberikan motivasi saya dalam mengerjakan tugas akhir saya lewat konten *youtube* dan *instagram*-nya
12. Teman-teman KKN Reguler Angkatan 62 Kel. Ereng-Ereng, Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng, Sulbar yang memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberi kontribusi selama proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini sebagai upaya pemenuhan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada UIN Alauddin Makassar, dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datang dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah SWT adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan dan alam semesta beserta segala isinya sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik dan semakin bertakwa kepada-Nya.

Penulis,

Ichlasul Amal
90400116130

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. <i>Syariah Enterprice Theory</i>	11
B. <i>Praktik Creative Accounting</i>	12
C. Pengetahuan	15
D. Pengalaman	15
E. Standar Akuntansi	16

F. Kejujuran	17
G. Sikap Jujur Dalam Menghadapi Praktik Akuntansi Kreatif	18
H. Dapat Di Percaya	19
I. Konsep Amanah Dalam Islam	20
J. Rerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Uji Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	33
A. Profil PT Al-Bayan Permata Ujas	33
1. Gambaran Umum	33
2. Visi Dan Misi PT Al-Bayan Permata Ujas	35
B. Hasil dan Pembahasan	39
1. <i>Creative accounting</i> dalam laporan keuangan	39
a. Pengetahuan.....	41
b. Pengalaman.....	42

c. Standar Akuntansi	43
2. Konsep amanah dalam laporan keuangan	46
a. Jujur	48
b. Tanggung jawab	49
c. Dapat di percaya	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran Penelitian	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	7
Tabel 1.2	8
Tabel 3.1	33
Tabel 4.1	41
Tabel 4.2	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	35
Gambar 3.2	36
Gambar 3.3	37
Gambar 3.4	38



ABSTRAK

Nama : Ichlasul Amal

NIM : 90400116130

Judul Skripsi : Mengungkap *Creative accounting* Dalam Laporan Keuangan Berbasis Amanah Studi Pada PT Albayan Permata Ujas

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hakekat amanah dalam mengungkap Praktik akuntansi kreatif pada PT Al-Bayan Permata Ujas Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan destruktif. Teori yang digunakan adalah *Shariah enterprise theory* untuk mendukung penelitian ini. Lokasi penelitian PT Al-Bayan Permata Ujas.

Adapun hasil penelitian ini adalah dalam pengungkapan *Creative accounting* dalam perusahaan yang dilakukan untuk mengurangi biaya pembayaran pajak. Haikat amanah yaitu jujur dan tanggung jawab sangat diperlukan dalam perusahaan untuk menghindari adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata kunci : *Creative Accounting, Amanah*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan politik, sosial, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil menjadi berkualitas. Widarto (2009) mengatakan bahwa prinsip akuntansi berlaku umum juga memberikan keleluasan bagi para manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakannya dalam menyusun laporan keuangan. Aturan- aturan yang leluasa inilah yang menjadi salah satu pendorong *creative accounting*. Menurut Vinnari dan N'Asi (2008) menyebutkan bahwa *Creative accounting* dalam hal ini lebih cenderung mengarah pada tujuan penggunaan akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang menyesatkan penggunaannya sehingga mampu menghalangi penguasaan untuk mencapai tujuan dari penggunaan laporan keuangan tersebut.

Kini, praktik *creative accounting* marak terjadi di berbagai belahan dunia. Penerapan *Creative accounting* bertujuan untuk menyajikan data yang diinginkan oleh pihak-pihak tertentu dan memberikan pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan. Schipper (1989) menyatakan bahwa *Creative accounting* yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan tujuan pribadi. Naser (1993) mengatakan bahwa *Creative accounting* sebagai proses manipulasi figur akuntansi dalam pengambilan keuntungan dari kelemahan peraturan akuntansi dan pemilihan dari pengukuran serta pengungkapan Praktik-Praktik didalamnya untuk merubah laporan keuangan dari apa yang harus disajikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Osisoma (2013) yang mengatakan bahwa krisis keuangan global dimungkinkan karena ada kegagalan pada bagian dari penjaga gerbang termasuk auditor.

Isu *creative accounting* menjadi suatu hal pro dan kontra. Aviyanti (2006) Praktik-Praktik akuntansi kreatif (*Creative accounting practice*) tidak mudah untuk dibuktikan karena beberapa bentuk akuntansi kreatif memang secara akuntansi tidak bertentangan. Dalam menentukan baik atau buruknya suatu tindakan bisa dilihat dari logika. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian

Ridwan (2006) yang menemukan bahwa kecerdasan intelektual menjadi faktor yang dominan daripada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi persepsi etis seseorang. Balaciu dan Pop (2008) menyimpulkan bahwa Praktik *Creative accounting* bukanlah sebuah tindakan kecurangan, hal tersebut bergantung pada masalah sudut pandang seseorang dan terjadi karena adanya celah yang ada dalam standar keuangan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Kaminski (2014) bahwa selama Praktik *Creative accounting* tidak melewati batas legal, maka hal tersebut tidak termasuk dalam tindakan kriminal karena merupakan tindakan yang legal, Praktik *Creative accounting* tersebut justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, pihak yang mendukung menjelaskan bahwa *Creative accounting* adalah Praktik yang tidak etis dalam perusahaan. Sulistiawan (2006) menyatakan bahwa Praktik akuntansi kreatif (*Creative accounting practice*) dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, bahkan merupakan bentuk manipulasi informasi sehingga menyesatkan penggunaanya. Sudarma (2009) dengan studi tentang bagaimana pandangan islam terutama dari sisi amanah terhadap Praktik akuntansi kreatif menyatakan bahwa jika dilihat dari hakikat amanah itu ditangannya Allah, baik manajer maupun direksi telah melakukan tindakan yang tidak sesuai ajaran amanah dalam Praktik akuntansi kreatif. Gray (1988) menyatakan bahwa akuntansi kreatif tidak etis karena konsekuensinya dapat dilihat dari kerusakan untuk setiap penerimaan diharapkan dari keputusan.

Praktik akuntansi kreatif bisa terjadi apabila dilandasi oleh beberapa motivasi yang mendorong manajer melakukan hal tersebut. Hepworth (1953) mengidentifikasi beberapa motivasi meliputi, adanya pajak berdasar *income*, kepercayaan *shareholder* bahwa manajemen mampu melaporkan *earning* yang stabil dan ekspektasi psikologi yang berhubungan dengan peningkatan atau penurunan dalam mengantisipasi *income*. Hal ini didukung oleh penelitian Healy (1985) mengatakan bahwa beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, antara lain untuk memotivasi bonus, motivasi utang, motivasi pajak, motivasi penjualan saham, motivasi pergantian direksi, dan motivasi politisi. Motivasi peningkatan citra perusahaan dan arus kas

juga berpengaruh terhadap pengimplementasian akuntansi kreatif di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Howard Schilit (2002) mengidentifikasi beberapa fenomena mengenai arus kas dalam buku sukses “Bagaimana mendeteksi gimmicks akuntansi & kecurangan dalam laporan keuangan”, mengklaim bahwa mereka adalah yang paling digunakan dalam upaya untuk meningkatkan citra perusahaan. Motivasi yang terjadi pada manajemen untuk melakukan Praktik akuntansi kreatif terjadi akibat keinginan seorang manajer untuk memperoleh keuntungan dari praktek tersebut.

Skandal perkara keuangan sudah membawa *creative accounting* sebagai perhatian publik. Micha dan Chinwe (2014) *Creative accounting* bukan hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut. Alvia *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa tindakan *Creative accounting* tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Penggunaan akuntansi kreatif di perusahaan *go public* tidak lepas dari bagaimana perusahaan bisa menemukan solusi terkait permasalahan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dumitrescu (2014) berusaha untuk menyajikan "akuntansi kreatif sebagai Praktik menipu untuk menangani laporan keuangan dan, juga, sebagai, teknik menguntungkan positif yang bertujuan untuk menemukan solusi baru untuk saat ini untuk tujuan masalah akuntansi seakurat mungkin Menyajikan posisi keuangan dan kinerja Organisasi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Mc Guire *et al.* (2012) menemukan bahwa perusahaan di daerah religius cenderung untuk terlibat penyimpangan laporan keuangan. Penelitian ini berpendapat bahwa religiusitas mengurangi penerimaan Praktik bisnis yang tidak etis. Sebenarnya Praktik akuntansi kreatif ini sudah marak terjadi pada instansi sektor publik yang dapat merugikan masyarakat.

Osisioma dan Enahoro (2006) proses akuntansi dan pilihan kebijakan yang dihasilkan dari banyak penilaian pada saat yang sama mampu manipulasi, yang telah mengakibatkan akuntansi kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa sepertinya dapat dilihat tempat munculnya akuntansi kreatif telah ada di mana negara derajat implikasi dalam proses regulasi akuntansi sangat minim, yang mana akuntansi tidak dipengaruhi oleh

peraturan fiskal dan karenanya motivasi gagasan bahwa akuntansi kreatif awalnya muncul di Anglo-Saxon sistem (David A., Britton A., 2002).

Clatworthy dan Jones (2001) atribut eksklusif kesulitan membaca untuk manipulasi manajerial karena mereka menganggap bahwa kurangnya keterampilan tidak dapat dipanggil dalam konteks ini sejak laporan perusahaan yang ditulis oleh para profesional. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Metcalf (1977) mendekati kami mengidentifikasi jangka inti sebagai primer dalam menjelaskan kreatif akuntansi yang `` techniques`` akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan hasil keuangan yang mungkin tidak secara akurat menggambarkan kegiatan bisnis. Sebagai istilah inti sekunder kita dapat lebih mengembangkan berdasarkan asumsi dengan cara subjektif dan objektif di mana teknik akuntansi yang digunakan. hal ini sejalan dengan penelitian Munteanu dan Zuca (2011) berurusan dengan mengidentifikasi teknik akuntansi kreatif utama dan cara di mana pengaruh yang terakhir informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan, yang mempengaruhi kualitas dan kredibilitas mereka. Penggunaan akuntansi kreatif memang terjadi oleh adanya pelanggaran mengenai aturan akuntansi akan tetapi dalam suatu perusahaan dapat juga kesulitan dalam mengidentifikasi suatu tindakan akuntansi kreatif.

Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan buat melakukan kecurangan laporan keuangan waktu stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancang dalam keadaan ekonomi, industri atau situasi entitas yang beroperasi menampakan bahwa pada perkara dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada pada bawah umumnya industri, manajemen akan manipulasi laporan keuangan dalam menaikkan prospek perusahaan. Jadi menggunakan adanya penerapan syariat islam sanggup menciptakan para akuntan dan manajer bahwa yang mereka lakukan dalam mencari perhatian para pengguna laporan keuangan menyadari yang mereka lakukan itu merupakan tidak benar sesuai syariat islam yang terdapat dalam Al Quran dan Al Hadis. Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa kita tidak boleh melakukan kecurangan terhadap sesama insan lantaran segala perbuatan kita akan

mandapat pertanggung jawaban pada hari kelak. Sebagaimana sudah dijelaskan pada Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

لا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Manusia sudah dibekali menggunakan seluruh ciri mental spiritual dan materiil buat memungkinkannya jiwa dan mengemban misi-Nya secara efektif, insan pula sudah disediakan segala asal daya memadai bagi pemenuhan kebutuhan kebahagiaan bagi insan seluruhnya andai kata dipakai secara efisien dan adil.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 188 yaitu:

وَلَا تَأْكُلُوْۤا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْۤا بِهَاۤ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْۤا

فَرِیْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Terjemahan :

188. dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui

Dari gambaran ini, islam memandang bahwa para menejer walupun akuntan wajib memilikih sifat jujur, menepati amanah, & jujur pada saat melaporkan output berdasarkan laporan keuangan untuk para penggunanya. Laporan keuangan adalah pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan dasar daya yang dipercayakan pada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan keseluruhan aktiva, kewajiban, equitas pendapatan dan beban, termasuk laba serta kerugian dan arus kas (Nabila, 2013).

Amanah yang merupakan salah satu unsur penting dalam Islam, menerangkan tentang fungsi agama yaitu pemberian nilai dalam kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan dalam hal-hal kecil, selain yang besar. Islam mengajarkan tentang iman atau tidaknya orang dilihat dari amanah dan jani seseorang karena amanah adalah hal penting dalam iman seseorang. Sehingga mereka yang tidak menjaga amanah, termasuk dalam golongan orang-orang yang tidak beriman. Selain itu, agama jua mengajarkan kita buat berjanji dan menepatinya karena bagian berdasarkan kehidupan. Amanah berkaitan menggunakan akhlak lain misalnya keberanian, dimana buat menjalankan suatu amanah perlu keberanian yang tegas (Capridiea & Adityawarman, 2014).

Konsep amanah adalah hal yang sangat sangat perilaku tanggung jawab yang wajib dilakukan, lantaran tanggung jawab yang berdasarkan menggunakan nilai-nilai atau kaidah yang berlaku pada sebuah lembaga itu sendiri (Ayu, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian konsep amanah dalam *Creative accounting* . Penerapan konsep yang dimasukkan penulis merupakan konsep amanah sebagai akibatnya penghasil laporan keuangan tidak melakukan akuntansi kreatif atau manipulasi laporan keuangan yang mampu merugikan pengguna laporan keungan misalnya para penanam modal, kreditor ataupun pemerintahan.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian agar ingkup peneliti tidak melebar ke pembahasan lain maka peneliti akan fokus terhadap *Creative accounting* dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan tertentu. *Creative accounting* bukanlah sebuah tindakan kecurangan, hal tadi bergantung dalam perkara sudut pandang seorang dan terjadi lantaran adanya celah yang terdapat pada standar keuangan. Peneliti akan mnghubungkan antara konsep amanah pada akuntansi manajemen dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan memakai konsep amanah yang akan dipakai pada penetian ini kita bisa melihat bagaimana Konsep amanah adalah hal yang sangat sangat perilaku tanggung jawab yang wajib dilakukan, lantaran tanggung jawab yang berdasarkan menggunakan nilai-nilai atau kaidah yang berlaku pada sebuah lembaga itu sendiri.

Tabel 1.1

Fokus Penelitian	Deskripsi Penelitian
<i>Creative accounting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Standar akuntansi
Konsep amanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Tanggung jawab 3. Dapat dipercaya

C. Rumusan Masalah

Dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan perlu adanya informasi yang jelas sehingga tidak menimbulkan informasi yang mnyesatkan. Salah satu Praktik dalam perusahaan yang dapat menyebabkan adanya informasi yang salah adalah praktik akuntansi kreatif. Naser (1993) mengatakan bahwa *Creative accounting* sebagai proses manipulasi figur akuntansi dalam pengambilan

keuntungan dari kelemahan peraturan akuntansi dan pemilihan dari pengukuran serta pengungkapan Praktik-Praktik didalamnya untuk merubah laopran keuangan dari apa yang harus disajikan. Agar laporan keuangan dapat disajikan secara baik dan benar perlu adanya konsep amanah supaya tidak terjadi manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Praktik *Creative accounting* dalam penyajian laporan keuangan di PT Albayan Permata Ujas?
2. Bagaimanakah *Creative accounting* laporan keuangan berbasis amanah PT Albayan Permata Ujas ?

D. Penelitian terdahulu

Temuan-temuan melalui output menurut penelitian sebelumnya adalah hal yang sangat penting dan menjadi data pendukung sebagai dasar atau acuan. Menurut peneliti, beberapa data pendukung yang perlu dijadikan bagian tersendiri merupakan penelitian terdahulu yang relevan menggunakan perseteruan yang sedang dibahas pada penelitian ini. Dalam hal ini, penekanan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar menjadi berikut:

Tabel 1.2		
Penelitian Terdahulu		
Nama	Judul	Hasil
Alit Triani (2019)	<i>Creative accounting</i> Sebagai Informasi Yang Baik Atau Menyesatkan.	<i>Creative accounting</i> dilakukan seorang manajer untuk menaikkan nilai perusahaan dan memberikan kepuasan bagi investor.
Widarto, Baridwan dan Sudarman (2009)	Analisa Kritis Praktik Akuntansi	Budaya kerja perusahaan sudah mempegaruhi praktik akuntansi kreatif perusahaan. Praktik akuntansi ini ditimbulkan karena adanya tuntutan

	Kreatif Dalam Konteks Budaya Organisasi PT Bumi dan Pandangan Islam Dalam Menyikapi Praktik Tersebut.	dan adanya campur tangan direksi menggunakan tujuan dalam mengeliminasi permasalahan akuntansinya. Sedangkan pada tinjauan amanah praktik akuntansi baik pada kontek manajemen keuntungan juga pada kontek SPE termasuk pada rantai praktik yang bertujuan dalam mementingkan diri sendiri.
Dian Agustia (2012)	Praktik <i>Creative accounting</i> Pada Koperasi Di Jawa Timur	Hasil penelitian ini menyebutkan perilaku pengurus selaku manajemen koperasi dipandang sebagai perilaku oportunistik manajer dalam memaksimalkan kontrak kompensasi, kontrak hutang dan biaya politik.
Ahmad Jaelani (2014)	Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Prantek Akuntansi Kreatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa independensi, integritas dan objektivitas berpengaruh positif dalam kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif.
Moh. Lutfi Saiful arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Kreatif Accounting	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Creatif Accounting</i> cuman mengorbankan orang lain dan menguntungkan pihak lain.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Praktik *Creative accounting* dalam penyajian laporan keuangan di PT Albayan Permata Ujas.
2. Untuk mengetahui *Creative accounting* laporan keuangan berbasis amanah PT Albayan Permata Ujas

F. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoretis:** Penjelasan *syariah enterprise theory* dan konsep akuntansi positif diharapkan dapat memberikan manfaat perusahaan dalam penyajian laporan keuangan dan menyikapi Praktik akuntansi kreatif melalui amanah. Dalam penyajian laporan keuangan ada masanya perusahaan harus melakukan manajemen laba yang termasuk dalam *Creative accounting* untuk mempertahankan perusahaan. Kaminski (2014) bahwa selama Praktik *Creative accounting* tidak melewati batas legal, maka hal tersebut tidak termasuk dalam tindakan kriminal karena merupakan tindakan yang legal, Praktik *Creative accounting* tersebut justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.
2. **Manfaat praktis:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menyikapi Praktik akuntansi kreatif perlu memasukkan konsep amanah dalam menyikapi praktek tersebut sehingga laporan keuangan perusahaan bisa baik dan benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam melakukan segala aktivitas perusahaan untuk selalu bergang teguh terhadap prinsip amanah yang diajarkan dalam islam dan selalu berlaku jujur serata bertanggung jawab dalam setiap kegiatan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Shariah Enterprise Theory*

Shariah enterprise theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam agar menghasilkan teori yang transedental dan lebih humanis (Husain dan Abdullah, 2015). *Shariah Enterprise Theory* menurut Novarela dan Indah (2015) merupakan Allah SWT menjadi Pencipta dan Pemegang berdasarkan akan asal daya yang terdapat pada kehidupan ini. Allah menjadi sumber primer & sumber daya yang dimiliki para *stakeholders*. Bentuk amanah akuntansi syariah mewujudkan dalam akuntabilitas. Allah adalah pihak paling tinggi dan sebagai satu-satunya tujuan kehidupan insan menggunakan menempatkan Allah menjadi *stakeholder* tertinggi (Triyuwono, 2006). Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah yang diperoleh dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab dalam menggunakan dengan tujuan dan yang sesuai oleh sang pemberi amanah. Sehingga tujuan dari penggunaan sumber daya amanah ini adalah untuk mendapatkan mardhatillah (ridho/ijin Allah). Tujuan ini bisa dicapai apabila si hamba memakai sumber daya menggunakan cara rahmatan lil alamin (membawa rahmat bagi semua isi alam). Menurut Triyuwono (2006) Secara tersirat bisa kita pahami bahwa SET tidak mendudukkan insan menjadi sentra berdasarkan segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh *antroposentrisme*. Tapi sebaliknya, SET menempatkan Allah menjadi sentra berdasarkan segala sesuatu. Allah sebagai sentra loka kembalinya insan & alam semesta. Insan pada sini hanya menjadi wakilnya (khalitullah fil ardh) yang mempunyai konsekuensi patuh akan seluruh aturan-aturan Allah. Kepatuhan insan (dan alam) semata-mata pada rangka balik pada Allah menggunakan jiwa yang tenang. Proses balik ke Allah memerlukan proses penyatuan diri menggunakan sesama insan dan alam sekaligus menggunakan aturan-aturan yang tergabung pada dalamnya (Novarela dan Indah, 2015). Menurut Pramono (2013) *shariah enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi berada pada beberapa tangan (*stakeholders*) tidak hanya pada satu tangan. karena SET mempunyai kepedulian yang tinggi dan luas, mencakup Allah SWT, manusia,

dan alam. Allah SWT merupakan pihak yang paling tinggi dan sebagai satu-satunya tujuan manusia.

Konsep yang dijelaskan pada *syariah enterprise theory* lebih luas, yaitu perusahaan bertanggung jawab terhadap Allah SWT, *stakeholders*, dan alam (Sumiyati, 2017). Dengan menempatkan Allah menjadi stakeholder tertinggi, maka tali penghubung supaya akuntansi syariah permanen bertujuan dalam “membangkitkan pencerahan ketuhanan” para penggunanya bisa terjamin. akibat memutuskan Allah menjadi stakeholder tertinggi merupakan digunakannya sunnatullah menjadi dasar bagi pondasi akuntansi syariah. Intinya merupakan bahwa menggunakan sunnatullah ini, akuntansi syariah hanya dibangun menurut dalam aturan-aturan Allah. Artinya pembuatan laporan keuangan manajemen tidak wajib mementingkan dirinya sendiri melainkan wajib mementingkan para pengguna laporan keuangan nantinya sehingga tidak merugikan para pengguna laporan keuangan jika laporan yang pada sampaikan sah-sah terjadi.

Konsep amanah berasal dari teori keagenan (*agency theory*) yang dimana pengelolaan suatu entitas, *principal* (pemegang saham) menitipkan kepada agent (manajemen) untuk dikelola (Husain dan Abdullah, 2015). Amanah merupakan suatu yang dipercayakan pada orang lain akan dipakai semestinya sinkron menggunakan cita-cita yang mengamanahkan. Dengan adanya konsep amanah para pembuat laporan keuangan berakibat bertanggung jawab dalam ketika pembuatan laporan keuangan perusahaan sebagai akibatnya akan mengurangi kecurangan. Ini artinya bahwa pihak yang diberikan amanah harus menjakan semuanya sesuai amanah. Dalam Al Quran surah Al-Anfaal Ayat 27 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Dari penjekasan ayat diatas bahwa stiap manusia yang diberikan amanah harus menjalan semua yang diamanahkan dengan baik. Degan kata lain, ketika terjadi kontrak antara pemilik perusahaan dan manajer, maka mereka harus menjalankan amanah secara baik atas kepemilikan yang diberikan kepada mereka dari Allah sebagai *Khalifatullah fil-Ardh* (wakilnya di bumi). Menurut Triyuwono (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga bagian penting yang harus diperhatikan dalam metafora amanah, yaitu pemberi, penerima, dan amanah itu sendiri. Pemberi amanah adalah Allah SWT, Tuhan yang menciptakan manusia sebagai *Khalifatullah fil-Ardh* (wakilnya di bumi).

B. Praktik *creative accounting*

Paraktik *Creative accounting* lebih banyak di gunakan dalam tehnik pemilihan metode akuntansi. Pemilihan atas metode akuntansi tertentu akan memberikan outcome yang berbeda, baik bagi manajemen, pemilik, maupun pemerintah, serta berdampak pada timbulnya konflik kepentingan diantara ketignya. Bukan hal yang mengejutkan jka praktik akuntansi krestif dan manjemen laba banyak bermain dalam tehnik pemilihan metode akuntansi, hal ini diakibatkan karena pemilihan metode akuntansi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Usmar (2014) yang menyatakan bahwa motivasi *Creative accounting* terjadi karena transaksi pasar modal sifnifikan telah diantisipasi dan ketika ada gap antara kinerja perusahaan sesungguhnya dan ekspektasi analisis. Salah satu wujud implementasinya adalah proses *earning management*.

Tidak adanya aturan yang jelas menegnai estimasi nilai manfaat aset perusahaan, mejadi celah untuk semakin mudanya tercapai tujuan pelaku dalm sikap oportunistnya. Aviyanti (2006) Praktik-Praktik akuntansi kreatif (*Creative accounting practice*) tidak mudah untuk dibuktikan karena beberapa bentuk akuntansi kreatif memang secara akuntansi tidak bertentangan. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya perilaku oportunist oleh para pelaku yag dapat menyabbakan perusahaan. Perilaku oportunist lain yang berakaitan dengan Praktik akintansi kreatif adalah Praktik window dreassing yang pada intinya digunakan untuk menjadikan kondisi laporan keuangan menjadi bagus dan sehat. Praktik ini diharapkan menjadikan saham perusahaan meningkat terus dan performen perusahaan dimata investor dan kreditor nampak baik.

Menurut Jaelani (2014: 2) Akuntansi dengan menggunakan standar yang berlaku merupakan indera yg dipakai manajemen menggunakan donasi akuntan buat menyajikan laporan keuangan. Prantik akuntansi tentunya tidak terlepas berdasarkan kebijakan manajemen ketika menentukan metode yang sinkron dan diperbolehkan. Prinsip akuntansi berlaku generik pula menaruh keleluasaan bagi para manajer ketika menentukan metode akuntansi yang digunakannya pada menyusun laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan dapat terjadi asimetri informasi atau ketidakseimbangan arus informasi antara penyaji informasi (manajemen) dan penerima informasi (investor dan kreditur). Dalam hal ini, manajemen dapat menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memaksimalkan keuntungan.

Praktik akuntansi kreatif dianggap sebagai perilaku yang tidak etis, atau bahkan merupakan bentuk manipulasi informasi, untuk menyesatkan pengguna. Oleh karena itu, akuntansi kreatif dapat dijelaskan sebagai sumber dari banyak skandal akuntansi, dan banyak proposal reformasi akuntansi biasanya berfokus pada analisis terbaru dari modal dan faktor produksi untuk mencerminkan dengan benar bagaimana nilai telah meningkat. Menurut Triani dan Alit (2017), akuntansi kreatif dan manajemen laba adalah eufemisme untuk praktik akuntansi yang mungkin mengikuti aturan praktik akuntansi standar tetapi jelas menyimpang dari semangat aturan tersebut.

Jaelani (2014) Adapun macam-macam tindakan yang merupakan kecurangan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

a. Distorsi laporan keuangan digunakan sebagai alat penipuan untuk menipu pengguna atau kelompoknya mengenai hasil operasi perusahaan. Dalam hal ini yang diuntungkan secara langsung adalah perusahaan atau pelaku fraud. Tujuan khusus dari operasi ini adalah:

- 1) Memperoleh kredit, modal jangka panjang atau modal investasi tambahan berdasarkan informasi keuangan yang terdistorsi atau dihapus deleted
- 2) Menyembunyikan kinerja buruk dari perusahaan.
- 3) Menghilangkan hutang pajak.
- 4) Manipulasi harga saham.
- 5) Manajemen menyembunyikan kinerja yang buruk.

b. Kedua, dengan sengaja mendistorsi laporan keuangan untuk menyembunyikan kecurangan, dalam hal ini perusahaan atau orang yang curang tetap diuntungkan. Tujuan khusus dari operasi ini adalah:

- 1) Menyembunyikan penjualan palsu atau properti palsu.
- 2) Sembunyikan pembayaran yang salah.
- 3) Menyembunyikan penggelapan dana atau aset.

C. Akuntansi Positif

Pada awal abad ke-20, teori akuntansi lebih penekanan dalam kasus kebijakan akuntansi, sebagai akibatnya teori akuntansi sebagai lebih normative (penekanan dalam apa yang seharusnya dilakukan). Sangat sedikit ketika itu yang memberi perhatian dalam validitas realitas menurut hipotesis yang berkaitan menggunakan teori normatif. Teori akuntansi positif (TAP) berkembang lantaran adanya permasalahan antara hipotesis pasar efisien & hipotesis yang terdapat pada literature akuntansi kurang lebih tahun 1960-an. Para peneliti akuntansi sudah mengadopsi teori 'property' rights". Teori ini menyatakan bahwa perusahaan adalah wadah pertemuan aneka macam kontrak kepentingan (nexus of contract) antara aneka macam individu. Perusahaan akan berusaha buat meminimalkan aneka macam contracting cost, misalnya porto negosiasi monitoring kerja, porto asumsi kebangkrutan, dan lain-lain. Sebagian berdasarkan kontrakkontrak ini terdiri atas variabel-variabel akuntansi, misalnya kenaikan pangkat pegawai dan hadiah upah bisa berdasar berukuran kinerja akuntansi misalnya net income. Menurut TAP, kebijakan akuntansi perusahaan akan dipilih menjadi bagian menurut pertarungan meminimalkan porto kontrak. Mian dan Smith (1990) memprediksi akan lebih efisien buat memonitor kinerja manajer menggunakan memakai laporan keuangan konsolidasian, sebagai akibatnya nir terlalu mahal buat menyiapkan laporan konsolidasi buat pelaporan eksternal. Namun, yg sebagai catatan merupakan TAP tidak terlalu menganjurkan perusahaan dan (standard setter) secara spesifik memilih kebijakan akuntansi yang akan dipakai lantaran terlalu mahal. Hal ini menaruh fleksibilitas pada manajer buat menentukan kebijakan akuntansi, sebagai akibatnya mereka bisa memilih kebijakan sinkron menggunakan keadaan.

Pilihan bentuk kebijakan akuntansi yang fleksibel akan membuka kemungkinan Perilaku oportunistik. Ada dua asumsi tentang perilaku manajer dalam TAP, yaitu:

Perilaku oportunistik, yaitu ketika manajer memilih kebijakan akuntansi Perilaku kontrak yang mementingkan diri sendiri dan efisien, perilaku pilihan manajer Kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, ini adalah prosedur yang mustahil Pilihan akuntan manajer sepenuhnya dibatasi karena manajer mungkin memiliki lebih banyak Pelajari tentang prosedur akuntansi terbaik yang dapat mengoptimalkan kompensasi mereka. Beberapa studi empiris telah menyelidiki prosedur akuntansi Manajer memilih dampak dari rencana bonus, bukan rencana kinerja. Parameter dari paket bonus diatur sesuai dengan bonus yang diberikan di Selama beberapa tahun, jika bonus diberikan, jumlah maksimum tergantung pada fungsinya Laporkan linearitas positif pendapatan. Ini mengarah pada kompensasi hipotetis Manajer berdasarkan rencana bonus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan, dan Hasilkan hipotesis rencana bonus yang telah diuji dalam berbagai penelitian. satu Penelitian terkait manfaat adalah penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013), dan hasilnya Penelitiannya menunjukkan bahwa manajer yang memiliki saham di tempat kerja akan Upaya untuk melakukan manajemen laba, dengan tujuan mempertahankan nilai persediaan.

Dalam TAP, kecenderungan manajer untuk menghindari risiko dijelaskan (Scott, 2000) Dengan cara ini, manajer akan memilih akrual diskresioner untuk (1) mengurangi Penghasilan sebelum keputusan akrual berada di bawah batas bawah atau melebihi Batas atas, (2) Tingkatkan keuntungan ketika keuntungan sebelum keputusan akrual melebihi batas Lebih rendah dari tetapi tidak melebihi batas atas. Ini berarti bahwa manajer akan berperilaku Menghadapi oportunisme pilihan antarwaktu. Jika ada tekanan keuangan atau Perusahaan mengalami kerugian, pengelola akan menambah kerugian, antara lain: Semua kemungkinan kerugian di masa depan dapat dihapuskan (mandi besar) Manajer sehingga keuntungan akan lebih tinggi pada periode waktu berikutnya. Arti kreatif Akuntansi lebih lanjut, yaitu, manajer tidak hanya menggunakan seperangkat prosedur, Meningkatkan nilai sekarang dari laba yang dilaporkan, tetapi manajer juga akan Cobalah untuk menyesuaikan prosedur ini dari tahun ke tahun.

D. Pengetahuan

Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Faktor utama yang membedakan antara kesalahan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya yang berakibat terjadinya salah saji (misstatement) dalam laporan keuangan. Untuk membedakan salah saji tersebut disengaja atau tidak disengaja, dalam praktiknya sangat sulit untuk dibuktikan, terutama yang berkaitan dengan estimasi akuntansi dan penerapan prinsip akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh menejer atau pemilik usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi dalam mempelajari pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik perusahaan dalam penerapan akuntansi dalam perusahaan (Simanjorang, 2017).

Pengetahuan akuntansi seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis mengenai bagaimana seni pencatatan, Penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa bersifat keuangan menggunakan cara yang berdayaguna dan pada bentuk satuan uang (Krisanti, 2012). akuntansi adalah sebuah proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan tersebut akan digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan. Maka pengetahuan akuntansi menjadi penting untuk bisa menggunakan akuntansi karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menilai informasi akuntansi melalui wawasan dan pengalaman yang dimiliki mengenai akuntansi.

E. Pengalaman

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menempatkan orang-orang yang berpengalaman dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Menurut Udayani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Skill bisa diartikan sebagai suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan.

Pengalaman kerja merupakan kemampuan yang didapatkan karyawan dari proses yang mereka jalani sehingga terbentuk keterampilan yang dimiliki. Menurut Foster dalam Aristarini (2014:2) mengemukakan beberapa indikator pengalaman kerja antara lain, yaitu:

1. Lama waktu / masa kerja, ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan

F. Standar akuntansi

Kini, praktik creative accounting marak terjadi pada banyak sekali belahan global.. Micha dan Chinwe (2014) *Creative accounting* bukan hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut. Alvia et al. (2011) yang menyatakan bahwa tindakan *Creative accounting* tidak hanya terjadi pada perusahaan go public dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Penggunaan akuntansi kreatif pada perusahaan go public tidak tanggal berdasarkan bagaimana perusahaan mampu menemukan solusi terkait perseteruan perusahaan. Akuntansi kreatif (*creative accounting*) tumbuh dan berkembang lantaran adanya tekanan berdasarkan pemilik perusahaan (principal) buat memaksimalkan dan mengeliminasi perkara akuntansi yang terjadi. Sebelum memakai IFRS (International financial and reporting standards) Indonesia memakai US GAAP yang mengacu dalam rule base. konsep rule based accounting adalah konsep yang menaruh daftar anggaran yang wajib diikuti pada menyiapkan pelaporan keuangan. Dengan memiliki anggaran yang jelas, bisa menaikkan akurasi dan mengurangi keragu-raguan yang bisa memicu pelaporan yg militan menurut manajemen. Kekurangan berdasarkan konsep rule-based accounting ini merupakan bisa mengakibatkan kompleksitas yang tidak diharapkan pada menyiapkan pelaporan keuangan. Persyaratan atau anggaran yang ketat bisa memaksa manajer buat memanipulasi laporan supaya bisa memenuhi kewajibannya. Perubahan Standar Akuntansi berdasarkan US GAAP ke IFRS (International Financial and Reporting Standards) menyebabkan anggaran-anggaran akuntansi sebagai lebih fleksibel. IFRS memakai principal-based, sebagai akibatnya yang diatur hanya hal-

hal yang primer saja. Konsep principle-based accounting ini adalah konsep yang meletakkan tujuan kunci pada pelaporan keuangan lalu menyediakan landasan buat mengungkapkan tujuan tersebut. apabila ada keragu-raguan tentang sebuah anggaran, pembaca diarahkan balik ke landasan prinsip tersebut. kelemahan berdasarkan konsep principle-based accounting ini merupakan pada syarat tidak adanya petunjuk bisa mengakibatkan ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan informasi. Praktik akuntansi kreatif (*Creative accounting practice*) menurut Balaciu dan Pop (2008) menyimpulkan bahwa Praktik *Creative accounting* bukanlah sebuah tindakan kecurangan, hal tersebut bergantung pada masalah sudut pandang seseorang dan terjadi karena adanya celah yang ada dalam standar keuangan. Adanya perubahan berbasis principal-based ini menciptakan semakin terbukanya peluang dan penemuan bagi akuntan buat melakukan pilihan-pilihan cara lain metode akuntansi, lantaran sesungguhnya Standar Akuntansi sudah menyediakan aneka macam cara lain pilihan buat digunakan. Dalam pandangan etika, *Creative accounting* ditentukan karena kerangka ekonomi yang bertujuan dalam self-interest. *Creative accounting* masih sebagai perdebatan apakah memang *Creative accounting* sesuatu yang boleh buat dilakukan atau tidak. Pandangan tentang *Creative accounting* ini dilakukan dalam rangka pemahaman dini pada segi akademik terkhusus mahasiswa akuntansi yang nantinya akan berada dalam lingkungan bisnis.

G. Kejujuran

Ridwan (2006) yang menemukan bahwa kecerdasan intelektual menjadi faktor yang dominan daripada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi persepsi etis seseorang. Perilaku jujur merupakan perilaku yang teramat mulia. pentingnya berlaku jujur dalam segala hal, terkhusus lagi dalam hal muamalah atau berbisnis. Namun sikap jujur ini seakan-akan mulai punah. Seperti dalam praktik, *Creative accounting* merupakan *eufemisme* yang mengacu praktik akuntansi berdasarkan standar, tetapi dalam praktik akuntansi tersebut menyimpang dari aturan-aturan. Mereka ditandai dengan komplikasi yang berlebihan dan penggunaan cara-cara baru pengakuan pendapatan, aset, atau kewajiban untuk memengaruhi pembaca laporan keuangan terhadap interpretasi yang diinginkan.

H. Sikap jujur dalam menghadapi Praktik akuntansi kreatif

Gray (1988) menyatakan bahwa akuntansi kreatif tidak etis karena konsekuensinya dapat dilihat dari kerusakan untuk setiap penerimaan diharapkan dari keputusan. Sebagai seorang akuntan sudah seharusnya jujur dalam melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan sesuai dengan aturan menurut PSAK. Akan tetapi pada saat ini, perilaku jujur seakan-akan luntur dalam diri seorang akuntan yang menjadi pondasi kokoh dalam melakukan suatu pekerjaan. Akuntan lebih memilih mengikuti pemimpinnya daripada harga dirinya sebagai seorang akuntan, karena tuntutan manajer ataupun motivasi lainnya sehingga akuntan melakukan suatu kecurangan.

Pentingnya berlaku jujur dalam setiap kegiatan, terkhusus untuk kegiatan muamalah atau berbisnis. Sebagai seorang ketika diperhadapkan dengan Praktik akuntansi kreatif sudah seharusnya tetap memegang teguh nilai kejujuran yang ada dalam dirinya. Akan tetapi bagi akuntan manajemen *Creative accounting* dijadikan sebagai media untuk memanipulasi laporan keuangan yang akan merugikan banyak pihak dan melupakan sikap jujur dalam dirinya. Schiper (1989) menyatakan bahwa *Creative accounting* yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan tujuan pribadi.

Kejujuran sangat penting dalam membangun sebuah bisnis, karena kita tidak hanya jujur kepada orang lain, tetapi kita juga harus jujur pada diri sendiri. Laporan keuangan perusahaan harus menanamkan sifat kejujuran, karena laporan keuangan sangat penting bagi penggunanya, sehingga manajemen dan pemilik perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara jujur (Rosalina et al., 2011:156). Disini manajemen dan pemilik perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya dirinya sendiri, tetapi juga pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini peran pemilik perusahaan sangat penting, karena jika perusahaan bertindak bodoh dalam situasi ini, akan menyebabkan kerugian dalam menyerahkan laporan keuangan.

Terapkan kejujuran pada akuntansi kreatif yang dilakukan oleh manajemen atau pemilik perusahaan. Esensi kejujuran sangat penting disini, karena dalam kehidupan kita sehari-hari, jika kita tidak jujur, orang tidak akan lagi mempercayai kita karena kita telah merusak kepercayaan yang diberikan kepada kita. Demikian

pula dalam dunia kerja atau bisnis, kita tidak akan merusak kepercayaan yang telah diberikan keluarga kepada kita (Naflah dan Zumrotun, 2013: 95). Dalam dunia usaha, sifat kejujuran sangat penting untuk menarik investor atau investor agar dapat menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Ketika kita dengan jujur menyampaikan laporan keuangan kepada pengguna khususnya investor, sifat jujur ini akan membawa hasil yang baik.

Kejujuran pada mengungkapkan laporan keuangan sangatlah perlu lantaran para pengguna laporan tadi akan menggunakan dalam pengambilan keputusan sebagai akibatnya apa yang mereka inginkan tercapai. Namun lantaran adanya manajemen keuntungan para pengguna laporan keuangan was-was ketika menentukan perusahaan buat wadah para penanam kapital atau investor buat menanamkan modalnya ke perusahaan lantaran nantinya pemilik perusahaan akan menyalagunakan dana yang diberikan sebagai kepentingan perusahaan tapi dipakai sebagai kepentingannya sendiri contohnya pendanaan dalam perusahaan barunya (Waharini, 2012). Kejujuran adalah salah satu hal yg sangat krusial pada berbisnis lantaran kejujuran akan menghindari diri menurut hal-hal yg bisa merugikan berbagai pihak.

I. Dapat di percaya

Dalam dunia psikologi, amanah berkaitan dengan agama (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness). Colquitt dkk., (2007) mengatakan kepercayaan dapat diartikan sebagai keinginan untuk menerima risiko terhadap trustee berdasarkan harapan positif atas aksi yang dimilikinya. Berdasarkan definisi tadi agama mempunyai 2 komponen. Pertama, impian dalam mendapat segala risiko dan kedua, keinginan positif dalam trustee.

Kepercayaan sanggup dikaitkan pula menggunakan karakter atau sifat seorang yang pantas dianggap atau dianggap menggunakan keterpercayaan (trustworthiness). Menurut pendapat McKnight dkk., (1998) kepercayaan (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness) merupakan istilah yang sinonim jika diskusi dalam konteks karakteristik personal yang menginspirasi munculnya harapan positif. Sementara menurut Mayer, Davis, & Schoorman (1995) memisahkan antara kepercayaan dan keterpercayaan yang terdiri dari tiga karakteristik (kemampuan, kebajikan dan integritas) yang berperan sebagai anteseden pada variabel kepercayaan.

Ada macam-macam hal yang harus diperhatikan dalam mengukur seorang dapat di percaya atau tidak. Menurut Mayer, dkk., (1995) karakteristik personal meliputi tiga hal, yaitu kemampuan, kebajikan, dan integritas. Demikian juga studi meta analisis Colquitt dkk., (2007) menunjukkan bahwa orang dipercaya berdasarkan pada tiga hal, yaitu kemampuan, kebajikan, dan integritas.

J. Konsep amanah dalam islam

Dalam konsep islam (Al-Qur'an dan Hadis), amanah bisa dikaitkan dengan berbagai dimensi. Dalam Al-Quran sendiri ada enam kata amanah salah satunya, yaitu :

Al-Qur'an surah Al Ahzab: 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”(al-quran, n.d.).

Berdasarkan Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat (yang Allah amanatkan kepada orang-orang mukallaf agar mereka menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya) kepada langit dan bumi serta gunung, namun mereka semuanya menolak untuk memikulnya, dan mereka takut tidak bisa menunaikannya, lalu manusialah yang memikulnya dan menanggungnya sekalipun dia lemah. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan bodoh terhadap dirinya sendiri. Yang dikutip dalam (Riyandi, 2020)

Surat Al Baqorah: 283,

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَنِ قَلْبِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨٣﴾

Terjemahnya:

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) Dan jika kalian tengah bepergian jauh, sedang kalian tidak menjumpai seorang pencatat bagi kalian, maka serahkanlah kepada pemilik hak (piutang) sesuatu yang menjadi jaminan di sisinya bagi haknya sampai orang yang berhutang mengembalikan tanggungan hutangnya. jika sebagian dari kalian saling percaya dengan yang lain, maka tidak mengapa untuk mengabaikan pencatatan (transaksi hutang), persaksian dan jaminan barang, dan kemudian hutang tetap menjadi amanat (tanggungan) pihak penghutang yang wajib membayarkannya, dia harus merasa diawasi oleh Allah, tidak mengkhianati partnernya itu. Apabila penghutang mengingkari kewajiban hutangnya, sedang disitu ada orang yang dahulu hadir dan menyaksikan, maka kewajiban orang tersebut untuk mengajukan persaksiannya. dan barangsiapa yang menyembunyikan persaksiannya, maka orang itu orang yang berhati pengkhianat lagi jahat. Dan Allah maha mengetahui rahasia-rahasia hati, ilmuNYA meliputi seluruh urusan kalian. dan akan memberikan balasan kepada kalian sesuai dengan amal perbuatan kalian. Yang dikutip dalam (Riyandi, 2020)

Surah An-Nisa:58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara

manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, Surat An-Nisa Ayat 58 mengandung perintah untuk menegakkan keadilan di dalam ketetapan hukum di antara manusia. Seperti halnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Ka’ab, Zaid bin Aslam, dan Sahru bin Jaushib, bahwa ayat ini berkaitan dengan umara’ (pemegang pemerintahan) untuk memperlakukan hukum dengan adil. Sehingga ada dua pelajaran yang diperintahkan Allah dalam ayat ini, yaitu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan berbuat adil kepada sesama manusia. Oleh karena itu janganlah sekali-kali manusia mengkhianatnya karena Allah Maha mendengar atas segala perkataan dan melihat atas segala perbuatan. (IbnuKatsir, 1992) dalam (Srifariyati & Nugraha, 2019).

Dalam kaitannya dengan Hadist, ada beberapa hadis yang berkaitan dengan amanah, misalkan, “Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggungjawaban dari yang dipimpinnya....” (H.R. Muslim). “Apabila seorang menyampaikan sesuatu pada orang lain (sambil) menoleh ke arah kiri dan ke arah kanan (lantaran yang dibicarakan itu rahasia, maka itulah amanah (yang wajib dijaga). (HR. Abu Dawud). (Agung & Husni, 2017).

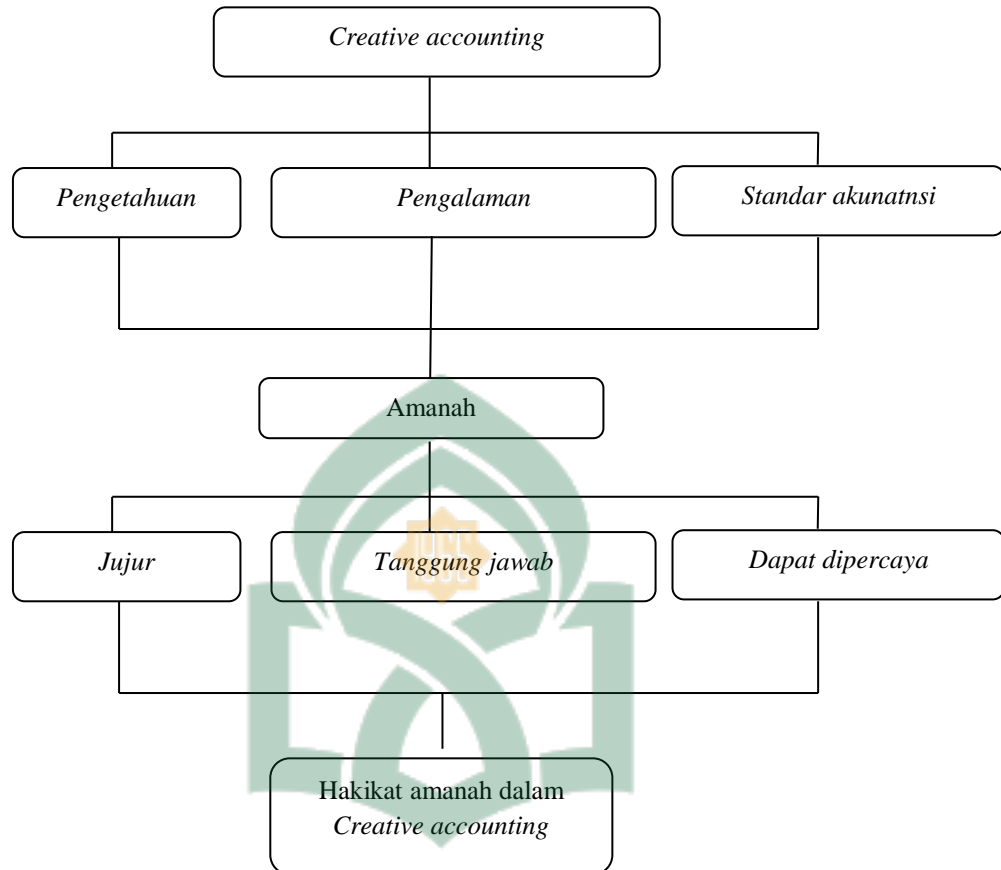
Dari uraian tadi bisa disimpulkan bahwa amanah mencakup 3 dimensi. Pertama, berkaitan menggunakan interaksi dengan Allah. Dalam hal ini amanah dicermati lebih luas dan dalam. Amanah diartikan menjadi kewajiban hamba kepada Allah yang wajib dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Dalam hal ini amanah dicermati menjadi karakter terpuji dan tugas yang wajib dilaksanakan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dicermati menjadi sesuatu yang wajib dikerjakan buat kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tadi saling terkait satu sama lain, merupakan ketika saat hanya satu dimensi yang dijalankan, maka amanahnya belum sempurna. Misalkan, saat individu menunaikan amanahnya pada Allah misalnya menjalankan sholat, namun pada interaksi interpersonal tidak berperilaku amanah, maka pada perspektif islam individu tadi belum dikatakan amanah (Agung & Husni, 2017).

K. Rerangka konseptual

Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan perlu adanya informasi yang relevan dengan kejadian yang sebenarnya. Akan tetapi, banyak dari pihak perusahaan terkhusus manajer melakukan perilaku oportunistik seperti Praktik akuntansi kreatif. *Creative accounting* dilakukan seorang manajer untuk menaikkan nilai perusahaan dan memberikan kepuasan bagi investor. *Creative accounting* adalah proses manipulasi laporan keuangan termasuk manajemen laba dan *window dressing*. Adapun rerangka pikir yang akan dibentuk dari output pemikiran peneliti dijelaskan bahwa bagaimana akuntansi kreatif dievaluasi konsep amanah lalu tercipta sifat kejujuran dan sifat tanggung jawab yang dilihat konsep jujur secara mendalam terhadap akuntansi kreatif. Dari rerangka pikir setelah dibuat diharapkan memberikan pola pikir yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian :



Rerangka fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian memakai latar belakang alamiah, dan maksud menafsirkan kenyataan-kenyataan yang terjadi dan dilakukan melalui jalan melibatkan banyak sekali metode yang ada. Menurut Arif dkk. (2014) definisi metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah deskriptif. Penelitian kualitatif dipakai dalam meneliti suatu keadaan objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan output penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012:12). Menurut Leo (2013:101) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasar pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk teks (bukan angka) sehingga dapat diperoleh pemahaman akan fenomena tertentu. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih memungkinkan dalam mengungkap problematika secara lebih utuh lantaran penelitian dilakukan secara lebih mendalam dan secara eksklusif terhadap objek yang diteliti dan bukan pada bentuk nomor menggunakan pengakuan misalnya dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai kerangka berpikir kualitatif lantaran dari dalam 2 alasan yaitu masalah yang dikaji membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual, konseptual dan pemikiran yang luas dan keterkaitan perkara yg dibahas dan tidak bisa dipisahkan kenyataan alamiah.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Albayan Permata Ujas

2. Pendekatan penelitian

Secara harfiah, fenomenologi berasal dari kata *phainomenon* dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampilkan diri. Istilah fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu fenomena itu sendiri menunjuk keluar dan fenomena dari sudut pandang kesadaran kita. Oleh karena itu, dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dulu melihat

penyaringan atau ratio, sehingga menemukan kesadaran yang sejati. Fokus utama studi fenomenologi ini adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh partisipan. Studi ini juga berupaya untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman pada objek atau peristiwa.

Sejarah awal mula munculnya filsafat fenomenologi berkembang pada abad ke-15 dan ke-16. Pada masa itu, terjadi perubahan besar dalam diri manusia tentang perspektif dirinya di dunia ini. Pada abad sebelumnya, manusia selalu memandang segala hal dari sudut pandang Ketuhanan. Selanjutnya, terjadilah gelombang besar modernitas pada kala itu yang mengubah sudut pandang pemikiran tersebut. Para filsuf banyak yang menolak. Jadi secara sederhana, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius.

Fokus utama studi fenomenologi ini adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh partisipan. Studi ini juga berupaya untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman pada objek atau peristiwa.

3. Jenis data dan sumber data penelitian

Menurut Mukhtar (2013) data adalah seluruh informasi faktual dan dokumentatif yang didapatkan dari lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Penelitian ini memakai 2 jenis dan sumber data. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data subjek yang diperoleh melalui responden penelitian berupa informan yang diwawancarai. Menurut Tanujaya (2017) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data subjek (*self-report data*) yang diperoleh berdasarkan wawancara menggunakan informan dan data documenter (*documentary data*). Data subjek merupakan

berupa opini & perilaku yang diungkapkan sang informan. Selain itu, jenis data yang dipakai merupakan data kualitatif yang berbentuk keterangan, citra generik perusahaan, aplikasi & keterangan lain yg dipakai buat membahas rumusan masalah

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kali ini merupakan data primer dan sekunder. Menurut Singestecia dkk. (2018) menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. data pada bentuk ekspresi atau istilah-istilah yg diucapkan dari mulut atau tingkah laku yang dilakukan subjek yang valid melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu informan yang berkompeten. Wawancara dilakukan secara bebas menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur dan terpola guna memperoleh berita yang apa adanya. Menurut Oktaviani (2015) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau kantor yang diteliti. Data sekunder merupakan data suatu objek yang diperoleh berdasarkan pihak lain, misalnya jurnal-jurnal yang sebagai bahan lain atau pendukung atas temuan yang terdapat dalam data primer.

Dalam penelitian ini kata yg dipakai buat subjek penelitian merupakan informan. Penelitian ini melihat representasi informandapay dilihat dari kualitas keterangan yang diberikan informan bukan jumlah informan yang dilibatkan pada penelitian ini. Informan penelitian tadi pada atas dicermati relatif cakap dan layak buat menaruh keterangan yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun informan pada penelitian ini merupakan:

1. Akuntan
2. Manajer Keuangan (Bendahara)
3. Karyawan

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan berupa penelitian lapangan yaitu kegiatan pengumpulan data dengan meninjau langsung pada objek dan sasaran yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data dan fakta yang valid dan akurat,

pengumpulan data yang utama (buat menerima data primer) peneliti akan melakukan wawancara yang dibantu menggunakan perekam. Alat perekam bertujuan buat melakukan crosscheck, bila dalam ketika analisa masih ada data, informasi dan fakta yang tidak tercatat dalam ketika wawancara. Adapun metode pada pengumpulan data menjadi berikut:

1. Wawancara

Wawancara dipakai menjadi teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan kejadian yang wajib diteliti dan mengetahui hal-hal berdasarkan responden yang lebih mendalam (Sudaryono, 2017). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dalam laporan mengenai diri sendiri atau self-report atau setidaknya dalam pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara mendalam dilakukan secara eksklusif menggunakan informan yang dipercaya berkompeten dan mewakili.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam menghimpun keterangan yang akan dijadikan menjadi panduan pada menganalisis data. Pengumpulan data yang dimaksudkan pada penelitian ini berupa jurnal-jurnal atau hal lain yang terkait menggunakan penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan kejadian yang sudah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, orang atau karya-karya (Sugiyono, 2013)

4. *Internet Search*

Internet search adalah penelitian yang dilakukan menggunakan mengumpulkan dengan banyak sekali tambahan yang bersumber berdasarkan internet guna melengkapi data penulis dan dipakai buat menemukan keterangan atau teori berkaitan kasus yang diteliti.

5. Instrumen penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid dan akurat, dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan-informan yang dijadikan sumber informasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat penunjang

yang dapat mengukur ataupun menggambarkan fenomena yang diamati. Alat yang dapat digunakan dalam instrumen penelitian yaitu :

1. Perekam Suara
2. Handphone
3. Kamera
4. Alat Tulis
5. Daftar Pertanyaan Wawancara
6. Buku, jurnal, dan referensi lainnya.

6. Metode analisis data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Menurut Slat (2013) menyatakan analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Adapun tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan Data (Data Collection) Pengumpulan data merupakan bagian inti yang mencakup keseluruhan dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data dapat dilakukan dengan cara memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diajukan pada rumusan masalah. Data yang relevan akan dianalisis secara cermat, sedangkan yang tidak relevan disisihkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penyajian data

mengenai pengelolaan zakat perusahaan dengan penyajian disederhanakan, namun tidak mengurangi isi dari informasi-informasi yang diperoleh, artinya adalah tujuan atau makna yang ada pada informasi tersebut tidak hilang ataupun dikurangi.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini. Penentuan sampel dipilih secara *purposive-sampling*, yaitu dengan menentukan satu perusahaan lembaga keuangan yakni BNI Syariah dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan besar yang berkontribusi dalam zakat yang eksistensinya berdampak pada sumber pendapatan Negara dan kemaslahatan umat. Tujuan dari analisis data untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, metode apa yang harus digunakan, serta kesalahan apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, juga bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga karakteristik data dapat dipahami serta membuat suatu kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pendugaan atau estimasi.

7. Uji keabsahan data

Kualitas data serta ketepatan metode yang dipakai dalam melaksanakan penelitian sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data bertujuan dalam menerima nilai kebenaran terhadap penelitian yang dianggap pula menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan menggunakan melalui empat uji yaitu *credibility* (validitas internal), *transferrbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Berdasarkan empat jenis uji tersebut, penelitian ini hanya memakai uji *credibility* (validitas internal) dan *transferrbility* (validitas eksternal).

1. uji *credibility* (validitas internal)

Uji *credibility* dilakukan dalam memenuhi nilai kebenaran dari data informasi yang telah dikumpulkan. Menurut Afiyanti (2008) aktivitas yang

dapat dilakukan agar dapat memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi yaitu dengan keterlibatan peneliti untuk kegiatan partisipan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data maka digunakan metode triangulasi. Menurut Prabowo (2013) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Zamili (2015) menyatakan bahwa kegunaan triangulasi ditujukan untuk menguji materi riset sebagai bahan analisis untuk meningkatkan koherensi dan kesuksesan riset. Jenis triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Pada penelitian menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu

- a. Triangulasi Teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan fakta atau *thesis statement*. Informasi tadi lalu dibandingkan menggunakan perspektif teori yang relevan pada hal ini *shariah enterprise theory* dalam menghindari bias individual peneliti atas konklusi yang dihasilkan. Triangulasi teori juga bisa mempertinggi kedalaman pemahaman selama teori dikaji secara mendalam atas output analisis data yang diperoleh.
- b. Triangulasi Sumber Data. Proses dalam menggali kebenaran fakta eksklusif melalui aneka macam metode dan basis perolehan data seperti, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga mampu melakukan observasi, memakai dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan membentuk bukti atau data yang tidak sama dan lalu akan menaruh informasi yang tidak sama juga tentang kenyataan yang diteliti. Maka menurut itu, aneka macam informasi yang diperoleh akan melahirkan keluasan pengetahuan buat memperoleh kebenaran yang handal.

2. Uji transferability (Validitas Eksternal)

Uji transferability berkaitan menggunakan derajat akurasi yaitu apakah output penelitian bisa digeneralisasi atau diterapkan dalam populasi dimana sampel diambil. Jika sampel penelitian representatif, instrument penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan

mempunyai validitas eksternal yang tinggi. Oleh lantaran itu, supaya orang lain bisa tahu dan menerapkan output penelitian tadi, maka peneliti pada menciptakan laporannya wajib menaruh uraian yang rinci, kentara, sistematis, dan bisa dipercaya. Dengan demikian, pembaca bisa tahu menggunakan kentara atas output penelitian, sebagai akibatnya bisa tetapkan layak atau tidaknya mengaplikasikan output penelitian tadi pada loka lain.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT Al-Bayan Permata Ujas

1. Gambaran Umum

PT Al-Bayan Permata Ujas, yang berlokasi Jalan Hertasning Baru Blok AB 1 Raya Makassar, PT Al-Bayan Permata Ujas merupakan sebuah Travel Haji dan Umrah yang berlokasi pada Kota Makassar dan mempunyai beberapa tempat kerja cabang atau yang biasa dianggap perwakilan diberbagai kota dan wilayah antara lain; Makassar, Jeneponto, Takalar, Sinjai, Bulukumba, Bone, Palopo, Pare-Pare, Sidrap, Polmas, Sorong, Timika, Palu, Banjarmasin, Toli-Toli, Samarinda, Bontang dan Panajam. Direktur Utamanya merupakan Dr. H. Usman Jasad, S. Ag. M.Pd, dia pula menjadi pendiri dan pemilik perusahaan jasa travel ini.

Sejarah singkat PT Al-Bayan Permata Ujas dimulai awal bulan januari 2009 dan diresmikan Bapak Wali Kota Makassar Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM., tepatnya hari Minggu 05 Juli 2009 bertepatan pada 12 Rajab 1430 H., selain itu Bapak Wali Kota pula meresmikan Korps Muballigh Al-Bayan yang disingkat (KORMA) dan mengukuhkan para ustadz yang terdiri berdasarkan 10 orang menjadi pengurus KORMA. Adapun nama-nama para ustadz (muballigh) yang masuk pada KORMA bisa dicermati dalam tabel pada bawah ini:

Tabel 3.1		
NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dr. H. Usman Jasad, S. Ag., M.Pd	Direktur Utama
2	Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd.	Ketua KORMA
3	Dr. H. Abdul Wahid, S.Sos.I., MA	Wakil Ketua KORMA
4	Ilham Hamid, S.Ag., M.Pdi.	Anggota
5	H. Amirullah Jalil, S.Ag., M.Si	Anggota

6	H. Abd. Rahman, S.Ag	Anggota
7	Drs. Hamzah Adam, S.Ag.	Anggota
8	Muh. Arifin Abdullah, S.Ag.	Anggota
9	Edy Bahtiar Syam, S.Ag., MA.	Anggota
10	Harisal Habil, S.Pd.I	Anggota

Sumber: PT Al-Bayan Permata Ujas 2014

Pemberangkatan jamaah haji dilakukan pada saat kali pertama yaitu ketika tahun 2009 M/ 1430 H, jumlah jamaahnya 30 jamaah yang akan diberangkatkan dalam tahun 2010. Sedangkan dalam pemberangkatan jamaah Umrah pertama kali dilakukan yaitu ketika hari Rabu 17 Maret 2010. Sesuai menggunakan yg diprediksi Bapak direktur bahwa setiap pemberangkatan niscaya terdapat hambatan & kendala apalagi buat Umrah pertama pada tiap awal tahun. Tapi berkat kerja keras Bapak direktur dan para karyawan PT Al-Bayan Permata Ujas bisa mengurus menggunakan baik sebagai akibatnya jamaah yg berjumlah sekitar 60 jamaah sanggup diberangkatkan sebelum saat yg sudah dijanjikannya pada para jamaah, dan tidak terdapat satupun jamaah yang bermasalah visanya

2. Visi Dan Misi PT Al-Bayan Permata Ujas.

Gambar 3.1

Visi Dan Misi PT Al-Bayan Permata Ujas.



Visi:

Sebagai penyelenggara umrah dan haji plus yang amanah, mengedepankan kenyamanan, dan mengimplementasikan makna filosofis ritual umrah dan haji dalam kehidupan.

Misi:

1. Mengembangkan pelayanan umrah dan haji plus yang amanah, bertanggung jawab, dan memberi kepastian pada setiap jamaah.
2. Mengembangkan pelayanan umrah dan haji plus dengan fasilitas pemondokan dan transportasi yang nyaman sesuai program.
3. Mengembangkan pelayanan umrah dan haji plus yang nikmat sehingga jamaah mampu mengimplementasikan makna filosofis ritual umrah dan haji dalam Praktik kehidupan sehari-hari.

Gambar 3.2

Motto:



Hikmat, Nyaman dan Amanah Arti Motto:

1. Nikmat artinya memberikan pelayanan umrah dan haji plus yang memadukan antara aspek ritual ada filosofis sehingga jamaah mampu mengimplementasikan makna filosofis ritual umrah dan haji tersebut dalam Praktik kehidupan sehari-hari.
2. Nyaman artinya memberikan pelayanan umrah dan haji plus dengan fasilitas pemondokan dan transportasi yang nyaman sesuai program yang dipilih oleh jamaah.
3. Amanah artinya memberikan pelayanan umrah dan haji plus yang bertanggung jawab dan memberikan kepastian pada setiap jamaah.

Corporate Value:

Integrity, Frandly dan Professional

Artinya Corporate Value:

1. Integrity artinya setiap personil dalam perusahaan memiliki kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab.

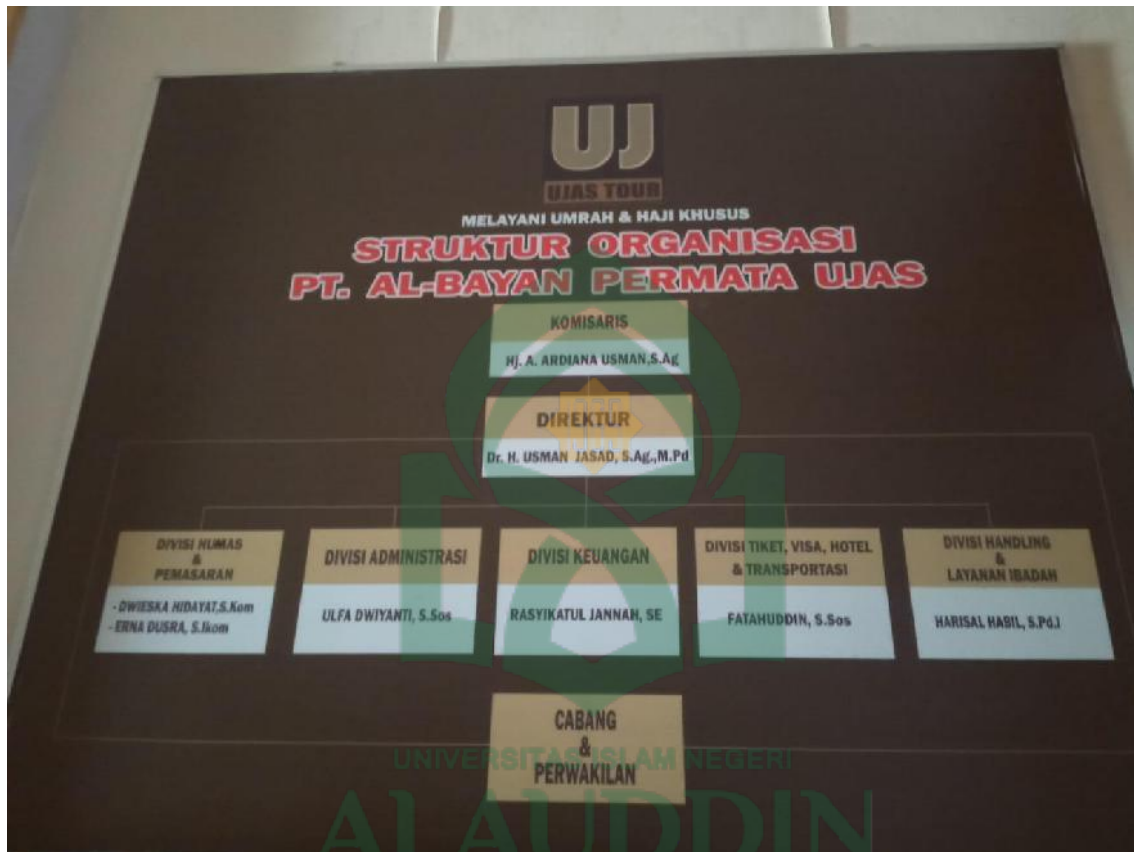
2. Frandly artinya setiap personil dalam perusahaan memiliki keramahaman dan kepedulian sosial dalam pergaulan.
3. Professional artinya setiap personil dalam perusahaan memiliki kecakapan dan keterampilan yang mumpuni dalam bekerja.

Gambar 3.3
Crporate Value



Berikut struktur organisasi PT Al-Bayan Permata Ujas yaitu saling bekerjasama antar bagian yang satu beserta bagian yang lainnya. Ini bisa dipandang menurut struktur organisasi dan beberapa kegiatan yang dilakukan PT Al-Bayan Permata Ujas. Dengan adanya interaksi tersebut, perilaku saling berafiliasi akan permanen terjaga antar bagian yang satu menggunakan yang lainnya, supaya bisa memperlancar proses kegiatan yang terdapat pada perusahaan. Adapun bentuk organisasi dalam PT Al- Bayan Permata Ujas, bisa dipandang dalam gambar menjadi berikut:

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT AL-BAYAN PERMATA UJAS



Sumber PT Al-Bayan Permata Ujas, 2021

Berdasarkan struktur organisasi yang disusun, maka susunan karyawan PT Al-Bayan Permata Ujas adalah sebagai berikut:

- A. Komisaris
- B. Direktur
- C. Ketua KORMA
- D. Anggota KORMA
- E. Divisi Keuangan
- F. Divisi Administrasi
- G. Staf Humas
- H. Divisi Pemasaran

B. Hasil dan pembahasan

1. *Creative accounting* dalam laporan keuangan

1. Pengetahuan

Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh menejer atau pemilik usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. dalam perusahaan PT Al-Bayan Permata Ujas menempatkan orang yang memiliki pengetahuan yang baik dalam pembuatan laporan keuangan dan kaitannya dengan *Creative accounting* Seperti hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan menjelaskan bahwa :

“Kalau masalah pengetahuan di perusahaan ini pasti orang yang buat laporan keuangan itu dek pasti mengerti itu yang namanya laporan keuangan apa yang harus di lakukan pada saat laporan keuangan apasaja yang harus di perhatikan dalam pembuatan laporan keuangan termasuk itu yang creative accounting, kita disini pasti paham tentang creative accounting, kita kan juga buat laporan keuangan dengan kerja sama dengan konsultan keuangan jadi kita pasti mengerti lah tentang itu semuanya, kita juga tau kalau kita ini perusahaan yang masih berkembang kita lakukan Creative accounting untuk hindari itu yang pembayaran pajak apalagi kita ini perusahaan yang bergerak di bidang jasa jadi banyak pajaknya.”

Dari penjelasan diatas bisa dilihat bahwa orang-orang yang terlibat dalam pembuatan dan palopran laporan keuangan PT Al-Bayan Permata Ujas adalah mereka yang mengerti tentang laporan keuangan dan juga paham tentang tindakan creative accounting. Dari penejlsan diatas bisa diihta juga bahwa perusahaan melakukan tindakan terbut karena perusahaan menghindari pembayaran pajak yang besar dari aktivitas perusahaan dan perusahaan dan konsultan juga memiliki pengetahuan tetang tindakan yang mereka lakukan.

Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Faktor utama yang membedakan antara kesalahan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya yang berakibat terjadinya salah saji (misstatement) dalam laporan keuangan. Untuk membedakan salah saji tersebut disengaja atau tidak disengaja, dalam praktiknya sangat sulit untuk dibuktikan, terutama yang berkaitan dengan estimasi akuntansi dan penerapan prinsip akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh menejer atau pemilik usaha dalam menjalankan operasional perusahaan.

Pemilihan atas metode akuntansi tertentu akan memberikan outcome yang berbeda, baik bagi manajemen, pemilik, maupun pemerintah, serta berdampak pada timbulnya konflik kepentingan diantara ketiganya. Bukan hal yang mengejutkan jika praktik akuntansi kreatif dan manajemen laba banyak bermain dalam teknik pemilihan metode akuntansi, hal ini diakibatkan karena pemilihan metode akuntansi

2. Pengalaman

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menempatkan orang-orang yang berpengalaman dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Menurut Udayani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Seperti hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan menjelaskan bahwa :

“Kalau soal pengalaman, nah ini juga penting kita juga disini di perusahaan itu kita kadang kadang juga bekerja sama dengan konsultan keuangan dalam hal pembuatan laporan keuangan, dan itu kredibel kita juga sudah lama sekali bekerja sama dengan konsultan keuangan, jadi kalau kita kaitkan itu pengalaman sama Creative accounting kita disini itu kan masih berkembang jadi kita lihat lah dari dulu kita tidak semua dilaporkan begitu karena besar sekali pajaknya apalagi sekarang ini kegiatan perusahaan kan semuanya di bidang jasa”

Dari penjelasan diatas bisa dilihat bahwa orang-orang yang terlibat dalam pembuatan dan pelaporan laporan keuangan PT Al-Bayan Permata Ujas adalah mereka yang sudah berpengalaman dan perusahaan juga mempercayakan pembuatan laporan keuangan perusahaannya kepada konsultan keuangan yang pastinya sudah berpengalaman dalam pembuatan dan pelaporan laporan keuangan, ini artinya bahwa laporan keuangan perusahaan PT Al-Bayan Permata Ujas sudah bagus.

Pengalaman kerja merupakan kemampuan yang didapatkan karyawan dari proses yang mereka jalani sehingga terbentuk keterampilan yang dimiliki. Menurut Foster dalam Aristarini (2014) mengemukakan beberapa indikator pengalaman kerja antara lain, yaitu:

4. Lama waktu / masa kerja, ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
5. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.
6. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan

Perusahaan juga dari dulu dalam pembuatan laporan keuangannya kadang kala menggunakan *Creative accounting* agar pajak yang mereka bayarkan tidak besar karena perusahaan masih perusahaan yang berkembang. Hal ini didukung oleh penelitian Healy (1985) mengatakan bahwa beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, antara lain untuk memotivasi bonus, motivasi utang, motivasi pajak, motivasi penjualan saham, motivasi pergantian direksi, dan motivasi politisi.

3. Standar akuntansi

Penggunaan akuntansi kreatif di perusahaan go public tidak lepas dari bagaimana perusahaan bisa menemukan solusi terkait permasalahan perusahaan termasuk dalam hal standar akuntansi yang digunakan perusahaan. Seperti hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan menjelaskan bahwa :

“Nah untuk standar akuntansinya, kan adek juga belajar kan kita dalam membuat laporan keuangan itu kan bisa memilih yang mana mau kita pake sesuai standar akuntansi, jadi kita cari itu celahnya standar akuntansi makanya kita bisa buat laporan keuangan begini, kita juga buat laporan keuangan ke kemenag bahwa travel itu berapa tiap tahunnya di berangkatkan. Kan ada itu celahnya kita kan disini yang dilaporkan itu sesuai dengan standar akuntansi, tapi kita tidak semua kegiatan perusahaan kita laporkan dek samaji tadi dek, besar sekali pajaknya yang harus dibayar dan kita ini masih perusahaan berkembang dek, jadi begitu dek tinggal dinda kembangkan yah.”

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa praktik *Creative accounting* dilakukan oleh perusahaan karena adanya celah dalam standar akuntansi yang digunakan yang memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan dengan adanya celah tersebut yaitu perusahaan bisa mengurangi pembayaran pajak yang harus dibayar. Menurut Jaelani (2014: 2) Akuntansi dengan menggunakan standar yang berlaku merupakan

indera yg dipakai manajemen menggunakan donasi akuntan buat menyajikan laporan keuangan. Pratik akuntansi tentunya tidak terlepas berdasarkan kebijakan manajemen ketika menentukan metode yang sinkron dan diperbolehkan. Prinsip akuntansi berlaku generik pula menaruh keleluasaan bagi para manajer ketika menentukan metode akuntansi yang digunakannya pada menyusun laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan dapat terjadi asimetri informasi atau ketidakseimbangan arus informasi antara penyaji informasi (manajemen) dan penerima informasi (investor dan kreditur). Dalam hal ini, manajemen dapat menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memaksimalkan keuntungan.

Pemilihan atas metode akuntansi tertentu akan memberikan outcome yang berbeda, baik bagi manajemen, pemilik, maupun pemerintah, serta berdampak pada timbulnya konflik kepentingan diantara ketiganya. Bukan hal yang mengejutkan jika praktik akuntansi kreatif dan manajemen laba banyak bermain dalam teknik pemilihan metode akuntansi, hal ini diakibatkan karena pemilihan metode akuntansi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.

Perubahan Standar Akuntansi berdasarkan US GAAP ke IFRS (International Financial and Reporting Standards) menyebabkan anggaran-anggaran akuntansi sebagai lebih fleksibel. IFRS memakai principal-based, sebagai akibatnya yang diatur hanya hal-hal yang primer saja. Akuntansi kreatif (*creative accounting*) tumbuh dan berkembang lantaran adanya tekanan berdasarkan pemilik perusahaan (principal) buat memaksimalkan dan mengeliminasi perkara akuntansi yang terjadi. Sebelum memakai IFRS (International financial and reporting standards) Indonesia memakai US GAAP yang mengacu dalam rule base. konsep rule based accounting adalah konsep yang menaruh daftar anggaran yang wajib diikuti pada menyiapkan pelaporan keuangan. Dengan memiliki anggaran yang jelas, bisa menaikkan akurasi dan mengurangi keraguan -raguan yang bisa memicu pelaporan yg militan menurut manajemen. Kekurangan berdasarkan konsep rule-based accounting ini merupakan bisa mengakibatkan kompleksitas yang tidak diharapkan pada menyiapkan pelaporan keuangan. Persyaratan atau anggaran yang ketat bisa memaksa manajer buat memanipulasi laporan supaya bisa memenuhi kewajibannya. Perubahan Standar Akuntansi berdasarkan US GAAP ke IFRS (International Financial and Reporting Standards) menyebabkan anggaran-anggaran akuntansi sebagai lebih fleksibel. IFRS memakai principal-based, sebagai

akibatnya yang diatur hanya hal-hal yang primer saja. Konsep principle-based accounting ini adalah konsep yang meletakkan tujuan kunci pada pelaporan keuangan lalu menyediakan landasan buat mengungkapkan tujuan tersebut. apabila ada keraguan tentang sebuah anggaran, pembaca diarahkan balik ke landasan prinsip tersebut. kelemahan berdasarkan konsep principle-based accounting ini merupakan pada syarat tidak adanya petunjuk bisa mengakibatkan ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan informasi.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penelitian

<i>Creative accounting</i>	Perwujudan	Keterangan
Pengetahuan	a) Pembuatan laporan keuangan b) Praktik <i>creative accounting</i> c) Pembayaran pajak	orang-orang yang terlibat dalam pembuatan dan palopran laporan keuangan PT Al-Bayan Permata Ujas adalah mereka yang mengerti tentang laporan keuangan dan juga paham tentang tindakan creative accountnting. Dari penejalsan diatas bisa diihta juga bahwa perusahaan melakukan tindakan terbut karena perusahaan menghindari pembayaran pajak yang besar dari aktivitas perusahaan dan perusahaan dan konsultan juga memiliki pengetahuan tetang tindakan yang mereka lakukan.
Pengalaman	a) Bekerja sama dengan konsultan b) Perusahaan yang masih berkembang	orang-orang yang terlibat dalam pembuatan dan palopran laporan keuangan PT Al-Bayan Permata Ujas adalah mereka yang sudah berpengalaman dan perusahaan juga mempercayakan pembuatan laporan keuangan perusahaannya kepada konsultan keuangan yang pastinya sudah berpengalaman dalam pemuatan dan pelaporan laporan

		keuangan, ini artinya bahwa laporan keuangan perusahaan PT Al-Bayan Permata Ujas sudah bagus. Perusahaan juga dari dulu dalam pembuatan laporan keuangannya kadang kala menggunakan <i>Creative accounting</i> agar pajak yang mereka bayarkan tidak besar karena perusahaan masih perusahaan yang berkembang.
Standar akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> a) Adanya celah dalam standar akuntansi b) Penggunaan <i>principal-based</i> c) Mengatur hal yang inti saja 	<i>Creative accounting</i> dilakukan oleh perusahaan karena adanya celah dalam standar akuntansi yang digunakan yang memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan dengan adanya celah tersebut yaitu perusahaan bisa mengurangi pembayaran pajak yang harus dibayar. Perubahan Standar Akuntansi berdasarkan US GAAP ke IFRS (International Financial and Reporting Standards) menyebabkan anggaran-anggaran akuntansi sebagai lebih fleksibel. IFRS memakai <i>principal-based</i> , sebagai akibatnya yang diatur hanya hal-hal yang primer saja.

2. Konsep amanah dalam laporan keuangan perusahaan

Amanah sebagai salah satu unsur dalam Islam, membuktikan bahwa salah satu fungsi agama adalah memberikan nilai pada kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besar saja. Dalam perusahaan PT Al-Bayan Permata Ujas memberikan amanah kepada konsultan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan. Seperti hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan menjelaskan bahwa :

“Perusahaan itu dalam membuat laporan keuangan itu sesuai dengan realitas yang ada sesuai dengan laporan keuangan kondisi keuangan, adapun mengenai orang yang membuat laporan keuangan itu sebenarnya sudah dikasih kepercayaan oleh yang punya perusahaan kadang kita juga disini itu memberikan hanya ke konsultan keuangan, jadi kita dalam pembuatan laporan keuangan itu kita juga bekerja sama dengan konsultan keuangan yang eksternal dan itu kredibel, dipercaya oleh negara, jadi kita

kerjasama dalam pembuatan laporan keuangan jadi kita kasih data-data sesuai dengan yang di butuhkan itu yang pertama.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa amanah adalah tugas atau wewenang yang diberikan perusahaan kepada konsultan keuangan melekat sebuah tanggung jawab dalam menggunakan tujuan dari penggunaan sumber daya amanah ini adalah untuk mendapatkan mardhatillah (ridho/ijin Allah). Tujuan ini bisa dicapai apabila si hamba memakai sumber daya menggunakan cara rahmatan lil alamin (membawa rahmat bagi semua isi alam). Menurut Triyuwono (2006) Secara tersirat bisa kita pahami bahwa SET tidak mendudukkan insan menjadi sentra berdasarkan segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh *antroposentrisme*. Tapi sebaliknya, SET menempatkan Allah menjadi sentra berdasarkan segala sesuatu. Allah sebagai sentra loka kembalinya insan & alam semesta. Insan pada sini hanya menjadi wakilnya (khalitullah fil ardh) yang mempunyai konsekuensi patuh akan seluruh aturan-aturan Allah. Kepatuhan insan (dan alam) semata-mata pada rangka balik pada Allah menggunakan jiwa yang tenang. Proses balik ke Allah memerlukan proses penyatuan diri menggunakan sesama insan dan alam sekaligus menggunakan aturan-aturan yang tergabung pada dalamnya (Novarela dan Indah, 2015).

Konsep yang dijelaskan pada *syariah enterprise theory* lebih luas, yaitu perusahaan bertanggung jawab terhadap Allah SWT, *stakeholders*, dan alam (Sumiyati, 2017). Dengan menempatkan Allah menjadi stakeholder tertinggi, maka tali penghubung supaya akuntansi syariah permanen bertujuan dalam “membangkitkan pencerahan ketuhanan” para penggunanya bisa terjamin. akibat memutuskan Allah menjadi stakeholder tertinggi merupakan digunakannya sunnatullah menjadi dasar bagi pondasi akuntansi syariah. Intinya merupakan bahwa menggunakan sunnatullah ini, akuntansi syariah hanya dibangun menurut dalam aturan-aturan Allah. Artinya pembuatan laporan keuangan manajemen tidak wajib mementingkan dirinya sendiri melainkan wajib mementingkan para pengguna laporan keuangan nantinya sehingga tidak merugikan para pengguna laporan keuangan jika laporan yang pada sampaikan sah-sah terjadi.

1) Sifat kejujuran dalam pembuatan laporan keuangan

Pentingnya berlaku jujur dalam setiap kegiatan, terkhusus untuk kegiatan muamalah atau berbisnis. Sebagai seorang akuntan sudah seharusnya jujur dalam melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan sesuai dengan aturan menurut PSAK. Seperti hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan menjelaskan bahwa:

“sebenarnya ini kita sebagai perusahaan itu setiap perusahaan itu menempatkan orang-orang yang jujur dan kredibel dalam bagian keuangan, perusahaan itu tidak mungkin menempatkan orang yang tidak kredibel dan orang yang orang diragukan kejujurannya nah tu dalam perusahaan.”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa perusahaan menempatkan orang-orang yang jujur dalam bagian keuangan dan perusahaan tidak mungkin menempatkan orang yang tidak jujur dalam perusahaan. Kejujuran sangat penting dalam membangun sebuah bisnis, karena kita tidak hanya jujur kepada orang lain, tetapi kita juga harus jujur pada diri sendiri. Laporan keuangan perusahaan harus menanamkan sifat kejujuran, karena laporan keuangan sangat penting bagi penggunanya, sehingga manajemen dan pemilik perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara jujur (Rosalina et al., 2011:156). Disini manajemen dan pemilik perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya dirinya sendiri, tetapi juga pengguna laporan keuangan. Berkaitan dengan hal tersebut *creative accounting* dilihat dari akuntansi positif juga di tuntut agar menjalankan tugasnya dengan jujur sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peran pemilik perusahaan sangat penting, karena jika perusahaan bertindak bodoh dalam situasi ini, akan menyebabkan kerugian dalam menyerahkan laporan keuangan.

Kejujuran pada mengungkapkan laporan keuangan sangatlah perlu lantaran para pengguna laporan tadi akan menggunakan dalam pengambilan keputusan sebagai akibatnya apa yang mereka inginkan tercapai. Namun lantaran adanya manajemen keuntungan para pengguna laporan keuangan was-was ketika menentukan perusahaan buat wadah para penanam kapital atau investor buat menanamkan modalnya keperusahaan lantaran nantinya pemilik perusahaan akan menyalagunakan dana yang diberikan sebagai kepentingan perusahaan tapi dipakai sebagai kepentingannya sendiri contohnya pendanaan dalam perusahaan barunya (Waharini, 2012). Kejujuran adalah

salah satu hal yg sangat krusial pada berbisnis lantaran kejujuran akan menghindari diri menurut hal-hal yg bisa merugikan berbagai pihak.

Menggunakan adanya penerapan syariat islam sanggup menciptakan para akuntan dan manejer bahwa yang mereka lakukan dalam mencari perhatian para pengguna laporan keuangan menyadari yang mereka lakukan itu merupakan tidak benar sesuai syariat islam yang terdapat dalam Al Quran dan Al Hadis. Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa kita tidak boleh melakukan kecurangan terhadap sesama insan lantaran segala perbuatan kita akan mendapat pertanggung jawaban pada hari kelak.

2) Tanggung jawab dalam laporan keuangan

Tanggung jawab dalam perusahaan sangatlah penting apabila seorang diberikan wewenang maka merek ahrus mengerjakan sesuaidengan apa yang diberikan dan harus mempertanggung jawabkan apa saja yang telah dikerjakan. Seperti hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan menjelaskan bahwa :

“Sama juga ini pertanyaannya tanggung jawab, kejujuran dalam perusahaan, karena amanah, kejujuran dan tanggung jawab itu saling terkait, itulah kunci daripada integritas, jadi itu amanah, kejujuran dan tanggungjawab itu disebut integritas, kredibel, dipercaya itu sudah masuk, bahasa ilmiahnya itu integritas, kejujuran amanah dan tanggung jawab itu integritas.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa tanggung jawab, amanah dan jujur merupakan kunci dari integritas, hal ini sejalan dengan motto dan corporate value PT Al-Bayan Permata Ujas yaitu

Motto:

Hikmat, Nyaman dan Amanah Arti Motto:

1. Nikmat artinya memberikan pelayanan umrah dan haji plus yang memadukan antara aspek ritual ada filosofis sehingga jamaah mampu mengimplementasikan makna filosofis ritual umrah dan haji tersebut dalam Praktik kehidupan sehari-hari.
2. Nyaman artinya memberikan pelayanan umrah dan haji plus dengan fasilitas pemondokan dan transportasi yang nyaman sesuai program yang dipilih oleh jamaah.
3. Amanah artinya memberikan pelayanan umrah dan haji plus yang bertanggung jawab dan memberikan kepastian pada setiap jamaah.

Corporate Value:

Integrity, Frandly dan Professional

Artinya Corporate Value:

1. Integrity artinya setiap personil dalam perusahaan memiliki kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab.
2. Frandly artinya setiap personil dalam perusahaan memiliki keramahatan dan kepedulian sosial dalam pergaulan.
3. Professional artinya setiap personil dalam perusahaan memiliki

Dari disini bisa dilihat bahwa perusahaan PT Al-Bayan Permata Ujas dalam menjalankan kegiatannya menempatkan amanah dan integritas dalam bagian perusahaan. dari penejelasan informan juga bisa dilihat Bahwa setiap orang wajib mempertanggung jawabkan seluruh pekerjaannya terutama pada bidang keuangan karna perusahaan tergantung berdasarkan laporan keuangan apa apabila pada laporan keuangan masih ada kesalah maka akan berdampak dalam perusahaan bahwa perusahaan sudah melakukan kesalahan pada pencatatan laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan teori *syariah enterprise theory* yang menuntut setiap orang agar mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya di perusahaan, berkaitan dengan konsep akuntansi positif dalam hal ini *creative accounting* bahwa setiap pembuat laporan keuangan harus mempertanggung jawabkan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi, dengan demikian maka tidak akan ada pihak yang di rugikan.

Konsep amanah, sifat kejujuran dan sifat tanggung jawab sangatlah penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Ketiga ini memberikan peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam pembuatan, pelaporan, dan pengungkapan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. amanah sangat penting dalam menjalankan perusahaan sehingga tidak adanya keegoisan di dalam perusahaan. jujur sangat penting dalam pembuatan dan pelaporan laporan keuangan sehingga hasilnya nanti sesuai dengan fakta dan informasi yang diberikan tidak menyesatkan bagi pengguna, tanggung jawab juga sangatlah penting dalam menjalankan perusahaan sehingga semua individu dapat mempertanggung jawabkan semua yang telah dikerja.

Amanah yang merupakan salah satu unsur penting dalam Islam, menerangkan tentang fungsi agama yaitu pemberian nilai dalam kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan dalam hal-hal kecil, selain yang besar. Islam mengajarkan tentang iman atau

tidaknya orang dilihat dari amanah dan jani seseorang karena amanah adalah hal penting dalam iman seseorang. Sehingga mereka yang tidak menjaga amanah, termasuk dalam golongan orang-orang yang tidak beriman. Selain itu, agama jua mengajarkan kita buat berjanji dan menepatinya karena bagian berdasarkan kehidupan. Amanah berkaitan menggunakan akhlak lain misalnya keberanian, dimana buat menjalankan suatu amanah perlu keberanian yang tegas (Capridiea & Adityawarman, 2014).

3) Dapat dipercaya

Kepercayaan dapat dihubungkan kepada sifat dan perilaku individu yang pantas untuk dipercaya atau disebut dengan keterpercayaan (trustworthiness). Menurut Mayer, dkk., (1995) karakteristik personal meliputi tiga hal, yaitu kemampuan, kebajikan, dan integritas. Seperti hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan yang mengemukakan bahwa :

“Perusahaan itu dama membuat laporan keuangan itusesuai dengan realitas yang ada sesuai dengan laporan keuangan kondisi kuangan, adapun megenai orang yang membuat laporan keuangan itu sebenarnya kan sudah dikasih kepercayaan oleh yang punya perusahaan kadang kita juga disini itumemberikan hanya ke konsultan keuangan, jadi kita dalam pembuatan laporan keuanngan itu kta juga bekerja sama dengan konsultan keuangan yang eksternal dan itu kredibel, dipercaya oleh negara, jadi kta kerjasama dalam pembuatan laporan keuangan jadi kita kasih data-data sesuai dengan yang di butuhkan itu yang pertama”

Dari penjelasan dia atas bisa dilihat bahwa orang-orang yang terlibat dalam pembuatan dan palopran laporan keuangan PT Al-Bayan Permata Ujas adalah orang yang kredibel dan dapat di percaya. Perusahaan juga menggunakan jasa konsultan keuangan yang kredibel dan dipercaya oleh negara dalam hal pembuatan lapran keuangannya. Kepercayaan sanggup dikaitkan pula menggunakan karakter atau sifat seorang yang pantas dianggap atau dianggap menggunakan keterpercayaan (trustworthiness). Menurut pendapat McKnight dkk., (1998) kepercayaan (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness) merupakan istilah yang sinonim jika diskusi dalam konteks karakteristik personal yang menginspirasi munculnya harapan positif. Sementara menurut Mayer, Davis, & Schoorman (1995) memisahkan antara kepercayaan dan keterpercayaan yang terdiri dari tiga karakteristik (kemampuan, kebajikan dan integritas) yang berperan sebagai anteseden pada variabel kepercayaan.

Kaitannya dengan *creative accounting*, pemilik perusahaan memberikan kepercayaan bagi para pembuat laporan dalam hal ini konsultan keuangan dalam memilih kebijakan dalam standar akuntansi apa yang akan dipakai sehingga nantinya laporan keuangan tersebut bisa sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Sehingga bisa dilihat bahwa orang yang dipercaya oleh pemilik perusahaan bisa melihat dan memilih celah dalam standar akuntansi yang akan digunakan untuk kepentingan perusahaan.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian

Amanah	Perwujudan	Keterangan
Jujur	<i>Creative accounting</i> dilihat dari akuntansi positif juga diuntut agar menjalankan tugasnya dengan jujur	Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa perusahaan menempatkan orang-orang yang jujur dalam bagian keuangan dan perusahaan tidak mungkin menempatkan orang yang tidak jujur dalam perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut <i>creative accounting</i> dilihat dari akuntansi positif juga diuntut agar menjalankan tugasnya dengan jujur sesuai standar akuntansi yang berlaku.
Tanggung jawab	Konsultan keuangan wajib mempertanggung jawabkan laporan keuangan dan tidak membocorkan data keuangan perusahaan	Setiap orang wajib mempertanggung jawabkan seluruh pekerjaannya terutama pada bidang keuangan. Hal ini berkaitan dengan teori <i>syariah enterprise theory</i> yang menuntut setiap orang agar mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya di perusahaan, berkaitan dengan konsep akuntansi positif dalam hal ini <i>creative accounting</i> bahwa setiap pembuat laporan keuangan harus mempertanggung jawabkan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi, dengan demikian maka tidak akan ada pihak yang di rugikan.
Dapat dipercaya	Memberikan kepercayaan bagi para pembuat laporan dalam hal ini konsultan keuangan dalam memilih kebijakan dalam standar akuntansi.	Perusahaan juga menggunakan jasa konsultan keuangan yang kredibel dan dipercaya oleh negara dalam hal pembuatan laporan keuangannya. Dalam kaitannya dengan <i>creative accounting</i> , pemilik perusahaan memberikan kepercayaan bagi para

		pembuata laporan dalam hal ini konsultan keuangan dalam memilih kebijakan dalam standar akuntansi apa yang akan dipakai sehingga nantinya laporan keuangan tersebut bisa sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.
--	--	--



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan :

1. Praktik *creative accounting* yang dilakukann dalam pembuatan dan palopran laporan keuangan PT Al-Bayan Permata Ujas didasari oleh hal pembayaran pajak yang sangat tinggi. Pemilihan standar akuntansi yang digunakan perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan dengan tidak melaporkan beberapa kegiatan perusahaan akan berdampak pada penyajian laporan keuangan perusahaan. PT Al-Bayan Permata Ujas merupakan perusahaan yang masih berkembang sehingga mereka harus melakukan Praktik *creative accounting* untuk menghindari pembayaran pajak dan menarik para investor.
2. Dalam kaitannya dengan konsep amanah, amanah dalam hal ini bahwa setiap pembuata laporan kuengan termasuk konsultan keuangan harus berpedoman dan berperilaku secara amanah yaitu jujur, tanggung jawab, dan dapat di percaya, maka jikadilihat dari akuntansi positif bahwa setiap praktik akuntansi termasuk *creative accounting* dalam pembuatan laporan keuangan harus juga berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku.

B. SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang ada demi perbaikan yang akan datang. Saran yang dapat di sampaikan adalah di harapkan pihak perusahan memberikan informasi yang begitu mendalam sehingga dalam mengeluarkan hasil yang baik pula. Dan saran bagi penelitian selanjutnya adalah harus mengenal lebih jauh tempat penelitian kalian kalau bisa mendapatkan semua informasih yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. 2008. Validasi dan Realibilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2): 137-141.
- Aviyanti, I. 2006. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Creative Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1): 1-169.
- Alvia, Januarsi, Sulistiawan. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Creative Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1): 1-169.
- Arif, Moh. L. S., R. Aulia, dan N. Herawati. 2014. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Creative Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1): 1-169.
- Ayu, A. (2018). Penerapan Konsep Amanah Melalui Pendekatan Behavioral Accounting Dalam Menilai Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Baznas Kota Makassar) (Repository. Uin Alauddin Makassar).
- Aristarini, Luh.et.al. 2014. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Sosial Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Pemasaran PT Adira Finance Singaraja”. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 2.
- Balaciu, D., dan C. M. Pop. 2008. *Creative accounting* Sebagai Informasi Yang Baik Atau Menyesatkan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2): 103-111.
- Clatworthy, M. A., dan M. J. Jones. 2001. Creative Disclosure – Feature Of Creative Accounting. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 14(1): 73-80.
- Capridiea, Z., Capridiea, & Adityawarman, A. (2014). Amanah sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro. *Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Colquitt, J.A, Scott,B .A and LePine, J. A. (2007).Trust, Trustworthiness, and Trust Propensity: A Meta-Analytic Test of Their Unique Relationships With Risk Taking and Job Performance, *Journal of Applied Psychology*,92 (4)
- Dumitrescu, A. S. 2014. Empirical study on the *Creative accounting* phenomenon. *Studia Universitatis —Vasile Goldis Arad. Economics*, 26(2): 63-87.
- David A., dan A. Britton . 2002. Creative Accounting, An Expression Of The Disconnection Between Accounting And Taxation. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 14(1): 66-72.
- Gray. 1988. *Creative accounting* : Do Character Education And Religion Metter ?. *Finance and Banking Journal*, 17(1): 1-11.
- Halik, A. (2018). Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis). *Jurnal Tabligh*, 19.
- Hepworth. 1953. Tinjauan Teori Akuntansi Positif Terhadap Fenomena Creative Accounting. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 1(2): 80-92.
- Healy. 1985. Use or Abuse of *Creative accounting* Techniques. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(6): 531-536.

- Howard, S. 2002. Cash-Flow Reporting Between Potential *Creative accounting* Techniques And Hedging Opportunities Case Study Romania. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 11(1): 140-153.
- Husain, S. dan W. Abdullah. 2015. Metafora Amanah Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Penopang Asset Perbankan Syariah ditinjau dari Aspek Trilogi Akuntabilitas. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(2): 40-64.
- Ibnukatsir, I. (1992). Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim (Jilid 1). Mesir: Daar Al-Fikr.
- Ihromi, T. O. (2019). Paradigma Baru Bagi Pengkajian Masalah Wanita Dan Gender Dalam Antropologi. *Antropologi Indonesia*, 60.
- Jaelani Ahmad. 2014. Pengaruh etika Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi kreatif. *Skripsi SI*. UDS. Semarang.
- Kamaruddin, K. (2013). Paradigma Kritis Ilmu Sosial Dan Komunikasi 1 (Teori Kritis & Critical Discourse Analysis). Lhokseumawe.
- Kamiński, R. 2014. *Creative accounting* and Financial Reporting: Model Development and Empirical Testing. *International Journal of Economics and Financial*, 5(2): 544-551.
- Krisanti, Rina. (2012). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2),
- Leo, S. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mayer, R. C., Davis, J.H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *The Academy of Management Review*, 20(3), 709-734
- Micha, C. L., dan E. O. Chinwe. 2014. Memaknai *Creative accounting* Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siri' Na Pacce. *ASSETS*, 8(1): 167-182.
- Mc Guire, S. T., T. C.Omer, dan N. Y. Sharp. (2012). Curbing Creative Accounting: Do Religious Environment and Individual Attribute Matter ?. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(1): 20-27.
- McKnight, D.H., Larry L Cummings, L.L., & Chervany, N.L. (1998). Initial trust formation in new organizational relationships. *The Academy of Management Review*, 23(3), 473-490.
- Metcalfe, L. 1977. Corporate Governance And Creative Accounting: Two Concepts Strongly Connected? Some Interesting Insights Highlighted By Constructing The Internal History Of A Literature. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 12(1): 332-346.
- Munteanu, V., dan M. Zuca. 2011. Empirical Evidences Of Romanian Auditors' Behavior Regarding *Creative accounting* Practices. *Accounting and Management Information Systems*, 11(2): 213-238.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Naser, K. 1993. *Creative accounting* : Apakah Suatu Tindakan Ilegal. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): 109-135.
- Nabila, A. R. 2013. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi SI*. UDS. Semarang.
- Novarela, D. dan I. M. Sari. 2015. Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2): 145-160.
- Osisioma, B.C. 2013. Empirical Analysis On The Use Of Forensic Accounting Techniques In Curbing Creative Accounting. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1): 1-15.
- Oktaviani, D. 2015. Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah Pada Harian Kompas. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(3): 519-533.
- Prabowo, A., dan Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal ilmu perpustakaan*, 2(2): 1-9.
- Pramono, N. H. 2013. Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2): 154-162.
- Rosalina, K., A. Zaky, dan M. K. Rusydi. 2011. Studi eksploratoris Praktik *Creative accounting* dalam penyusunan laporan keuangan institusi sektor publik. *Modernisasi*, 7(2): 151-157.
- Ridwan. 2006. Pengaruh IQ, EQ dan SQ Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif. *Jurnal Nominal*, 6(1): 50-65.
- Riyandi, Yoga. (2020). Varietas Azab Di Dunia Dalam Al-Qur'an. Al-Dzikra Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, Volume 14.
- Schipper, K. 1989. Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan ?: Analisis Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(1): 341-355.
- Simanjourang, B. C., Meihendri, M., & Rifa, D. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Padang*. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1).
- Sulistiawan, D. 2006. Praktik *Creative accounting* Pada Koperasi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(4): 522-543.
- Sudarma. 2009. Standarisasi Nilai Wajar dan Penggunaan Metode Akuntansi Sebagai Upaya Pengendalian Praktik Creative Accounting. *Jurnal Infestasi*, 8(2): 195-208.
- Sumiyati, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 1-10.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Singestecia, R., E. Handoyo, dan N. Isdaryanto. 2018. Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1): 63-72.
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Press.
- Slat, A. H. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA*, 1(3):110-117.
- Srifariyati, S., & Nugraha, A. S. (2019). *Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif Qs. An-Nisa: 58-59. Jurnal Madaniyah*, 9.
- Triani, Alit. 2017. *Creatif Accounting* Sebagai Informasi yang Baik atau Menyesatkan?. *Jurnal akuntansi*. 8(2): 1-9
- Triyuwono Iwan. 2006. Akuntansi Syariah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling kawulo-Gusti.
- Triyuwono, I. 2012. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanujaya, C. 2017. Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(10): 90-95.
- Udayana Putra, I Gusi Agus. (2019). Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bali Cofee Banyuwatis. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakswati Denpasar*.
- Usmar, D. 2014. Tinjauan Teori Akuntansi Positif Terhadap Fenomena Creative Accounting. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 1(2): 80-92.
- Vinnari, E. M. dan S. N'asi. 2008. Studi Eksploratoris Terhadap *Creative accounting* Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Institusi Sektor Publik. *Moderenisasi*, 7(2): 151-162.
- Wahana, W. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Muslim*12, 1.
- Wahyu, S., Agung D, Y., Angger, & Kartika, A., Kartika. (2013). Pertanian Berkelanjutan Melalui Konsep "Triple Bottom Line" (Planet, People, Profit) Berbasis Optimalisasi System Of Rice Intensification Bagi Gabungan Kelompok Tani "Segimukti." Scientific Repository. [Http://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/73817](http://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/73817)
- Widarto dan Sudarma. 2009. Analisa Kritis Praktik Akuntansi Kreatif Dalam Konteks Budaya Organisasi PT Bumi dan Pandangan Islam Dalam Menyikapi Praktik Tersebut. *Wacana*, 12(2): 327-336.
- Zamili, M. 2015. Menghindar Dari Bias: Praktik Trianggulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2): 297-310.

Lampiran

MANUSKRIP

- A. Bagaimana pendapat anda tentang *Creative accounting* dalam sebuah perusahaan
- B. Bagaimana pendapat anda tentang pengetahuan pembuat laporan keuangan dan kaitannya dengan *Creative accounting* ?
- C. Bagaimana pendapat anda tentang pengalaman pembuat laporan keuangan dan kaitannya dengan *Creative accounting* ?
- D. Bagaimana pendapat anda tentang standar akuntansi pembuat laporan keuangan dan kaitannya dengan *Creative accounting* ?
- E. Bagaimana pendapat anda tentang amanah, amanah dalam perusahaan dan amanah dalam pembuatan laporan keuangan?
- F. Bagaimana pendapat anda tentang kejujuran, kejujuran dalam perusahaan dan kejujuran dalam pembuatan laporan keuangan?
- G. Bagaimana pendapat anda tentang tanggung jawab, tanggung jawab dalam perusahaan dan atanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan?
- H. Dalam pembuatan laporan keuangan prosedur apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan?
- I. Dalam pembuatan laporan keuangan informasi dan data dari mana saja yang dibutuhkan?
- J. Siapa saja yang berpartisipasi dalam pembuatan laporan keuangan?
- K. Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pembuatan laporan keuangan?
- L. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dan tantangan tersebut?
- M. bagaimana pendapat anda tentang *Creative accounting* dan kaitannya dengan konsep amanah seperti jujur dan tanggung jawab ?
- N. bagaimana cara perusahaan dalam menungkap kecurangan pada saat pembuatan laporan keuangan ?
- O. apa dampak yang terjadi terhadap perusahaan akibat dari kecurangan pembuatan laporan keuangan

Hasil Wawancara

Kalau menurutku dek praktik *Creative accounting* itu kalau di perusahaan seperti mengubah beberapa di dalam laporan keuangan itu dek, untuk kepentingan perusahaan karena jujur pas di semua perusahaan itu nda semuanya itu pasti dia laporkan di laporkan di laporan keuangannya, karena itu berhubungan dengan pembayaran pajak dek. Jadi praktik *Creative accounting* itu di lakukan di perusahaan supaya terhindar dari itu pembayaran pajak yang besar.

Kalau masalah pengetahuan di perusahaan ini pasti orang yang buat laporan keuangan itu dek pasti mengerti itu yang namanya laporan keuangan apa yang harus di lakukan pada saat laporan keuangan apasaja yang harus di perhatikan dalam pembuatan laporan keuangan termasuk itu yang creative accountung, kita disini pasti paham tentang creative accounting, kita kan juga buat laporan keuangan dengan kerja sama dengan konsultan keuangan jadi kita pasti mengerti lah tentang itu semuanya, kita juga tau kalau kita ini perusahaan yang masih berkembang kita lakukan *Creative accounting* untuk hindari itu yang pembayaran pajak apalagi kita ini perusahaan yang bergerak di bidang jasa jadi banyak pajaknya.

Kalau soal pengalaman, nah ini juga penting kita juga disini di perusahaan itu kita kadang kadang juga bekerja sama dengan konsultan keuangan dalam hal pembuatan laporan keuangan, dan itu kredibel kita juga sudah lama sekali bekerja sama dengan konsultan keuangan, jadi kalau kita kaitkan itu pengalaman sama *Creative accounting* kita disini itu kan masih berkembang jadi kita lihat2 lah dari dulu kita tidak semua dilaporkan begitu karena besar sekali pajaknya apalagi sekarang ini kegiatan perusahaan kan semuanya di bidang jasa

Nah untuk standar akuntansinya, kan adek juga belajar kan kita dalam membuat laporan keuangan itu kan bisa memilih yang mana mau kita pake sesuai standar akuntansi, jadi kita cari itu celahnya standar akuntansi makanya kita bisa buat laporan keuangan begini, kita juga buat laporan keuangan ke kemenag bahwa travel itu berapa tiap tahunnya di berangkatkan. Kan ada itu celahnya kita kan disini yang dilaporkan itu sesuai dengan standar akuntansi, tapi kita tidak semua kegiatan perusahaan kita laporkan dek samaji tadi dek, besar sekali pajaknya yang harus dibayar dan kita ini masih perusahaan berkembang dek, jadi begitu dek tinggal dinda kembangkan yah.

Perusahaan itu dama membuat laporan keuangan itusesuai dengan realitas yang ada sesuai dengan laporan keuangan kondisi kuangan, adapun megenai orang yang membuat laporan keuangan itu sebenarnya kan sudah dikasih kepercayaan oleh yang punya perusahaan kadang kita juga disini itumemberikan hanya ke konsultan keuangan, jadi kita dalam pembuatan laporan keuanngan itu kta juga bekerja sama dengan konsultan keuangan yang eksternal dan itu kredibel, dipercaya oleh negara, jadi kta kerjasama dalam pembuatan laporan keuangan jadi kita kasih data-data sesuai dengan yang di butuhkan itu yang pertama, jadi mengennai tentang teori amanah itu adinda yang kembangkan jad bisa dilihaat di buku-buku teori itu mengenai amanah, amanah dalam perusahaan.

kemudian bagian b, bagaimana pendapat anda tentang kejujuran, sama juga tadi ini amanah dengan kejujuran, sebenarnya ini kita sebagai perusahaan itu setiap perusahaan

itu menempatkan orang-orang yang jujur dan kredibel dalam bagian keuangan, perusahaan itu tidak mungkin menempatkan orang yang tidak kredibel dan orang yang orang diragukan kejujurannya nah itu dalam perusahaan. jadi mengenai kejujuran itu bisa juga dicari teor-teorinya baru dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan.

Sama juga ini pertanyaannya tanggung jawab, kejujuran dalam perusahaan, karena amanah, kejujuran dan tanggung jawab itu saling terkait, itulah kunci daripada integritas, jadi itu amanah, kejujuran dan tanggungjawab itu disebut integritas, kredibel, dipercaya itu sudah masuk, bahasa ilmiahnya itu integritas, kejujuran amanah dan tanggung jawab itu integritas, kita hanya disini tempat penelitian hanya memberikan data-data sekunder saja kita adinda yang kembangkan karena kita juga pernah jadi mahasiswa jadi kita hanya butuh data-data dari perusahaan itu apa saja yang dibutuhan dalam membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan judul penelitian, ini sebenarnya ini jika kita mau berbicara mengungkap.

Tapi sebenarnya itu dimana-mana kalau kita mau lihat itu tidak ada perusahaan yang jujur kalau mengenai laporan keuangan karena itu berkaitan dengan pajak, semua itu perusahaan-perusahaan besar itu misalnya dinda punya perusahaan banyak, tidak mungkin itu semuanya dilaporkan karena itu berkaitan dengan pembayaran pajak dan itu sangat besar kalau, jadi sebenarnya itu yang kita laporkan itu, itu yang kita kelola yang tidak dikelola itu tidak di laporkan, pasti perusahaan-perusahaan apa saja itu. itu yang kita kelola setiap bulan sampai setiap tahun tapi kalau orang mau jujur tidak ada perusahaan karena itu berkaitan dengan pembayaran pajak dan itu sangat besar sekali, sama kita membayar zakat itu, banyak individu itu membayar zakat sesuai dengan seleranya padahal ini hartanya banyak kalau kita kaitkan dengan anjuran dalam agama pasti besar sekali contohnya itu pajak-pajak kendaraan, tapi kadang-kadang itu yang kita bayar setiap tahun itu khususnya pada bulan ramadhan itu zakat fitrah saja padahal itu ada namanya zakat harta itu yang paling banyak. Sama dengan perusahaan ini, dalam pembuatan laporan keuangan itu makanya itu kita kadang-kadang bekerja sama dengan konsultan keuangan karena kita tidak tau persis laporan yang sesuai, jadi sebenarnya intinya itu dan ini bisa juga kita kembangkan antara kita tidak sesuai dalam hal laporan keuangan nah pasti itu tidak ada pas, tidak ada yang betul-betul murni sesuai dengan faktanya begitu jadi ini yang saya anggap ini istilahnya *Creative accounting* dalam laporan keuangan karena kan mereka juga ini yang konsultan keuangan itu kan intinya sebenarnya itu bagaimana perusahaan itu bisa membuat laporan keuangan dengan biaya yang tidak terlalu tinggi artinya begitu, jadi kita bekerja sama dengan konsultan keuangan. tadi saya beberapa kali menyampaikan bahwa orang-orang yang ditunjuk itu dalam perusahaan itu pasti orang yang mempunyai integritas jujur, amanah dan bertanggungjawab tidak mungkin perusahaan itu menempatkan orang-orang yang tidak jujur dan tidak kredibel pasti itu orang-orang yang jujur.

Jadi prosedurnya itu yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan untuk per satu tahunnya itu biasanya itu diambil dari keuntungan-keuntungan perusahaan laba,

omzetnya kayak disini di pt albayan permata ujas itu biasa kadang-kadang pemberangkatan jamaah setiap tahunnya itu dihitung berapa jamaah yang berangkat kemudian paket-paket yang di jual, kan paket-paket itu ada yang 9 hari, ada yang 11 hari, ada yang 13 hari, pake 9 hari itu kan rata-rata harganya itu 23jt sebelum covid, kemudian yang 11 hari itu kadang 27 jt dan 29 jt tergantung paket-paket yang di jual itu yang kita laporkan setiap tahun dan kita laporkan kan itu pertama itu dari konsultan keuangan dan laporan kemenag bahwa travel-travel itu setiap tahunnya keberangkatan berapa banyak begitu. Jadi itu yang dibutuhkan penjualan-penjualan, pemberangkatan kemudian harga paket, kemudian harga hotel, tiket, dan transportasi disana itu berkaitan.

Jadi sebenarnya ini untuk membuat laporan keuangan data-data itu biasa dari pembelian dan pembelian, pemasukan dan pengeluaran yaitu mengenai laporan keuangan intinya itu, jadi pembelian itu semacam alat-alat jamaah seperti koper, hotel, itu termasuk pembelian dan pembelian kalau pemasukan itu dari setoran –setoran jamaah yang berangkat setiap tahun.

Yang berpartisipasi itu bagian keuangan perusahaan ini kemudian direktur perusahaan dan konsultan keuangan itu 3.

Ini yang tadi hambatan dan tantangan yang tadi kadang-kadang antara fakta, kita juga sebagai travel tidak mungkin juga kita buka-bukaan, tidak mungkin, perusahaan itu pasti ada namanya rahasia perusahaan, artinya tidak mungkin full dia itu terbuka menyampaikan pasti ada hal-hal yang tidak bisa disampaikan demi jalannya suatu perusahaan itu,

Solusinya, kalau misalnya ada hambatan-hambatan itu, banyak yang bisa kita lakukan misalnya laporan keuangan tahun ini kemudian tahun berikutnya kadang-kadang mengalami peningkatan, kadang-kadang mengalami penurunan, dan itu yang diambil kesimpulan oleh direktur ketika perusahaan itu tahun ini mengalami keuntungan dan tahun berikutnya mengalami kerugian itu pasti dicari apa penyebabnya, yang kadang-kadang juga banyak pembelian itu yang belum tercatat atau belum dilaporkan atau tidak seimbang itu antara jumlah setoran jamaah dengan secara teori dengan fakta yang ada.

Sebenarnya ini perusahaan ini kadang juga tidak bisa mengungkapkan kecurangan karena kadang-kadang dalam laporan itu untuk mengurangi biaya pembayaran pajak itu tidak semua kita laporkan begitu karena besar sekali apalagi sekarang ini semua kegiatan-kegiatan perusahaan-perusahaan itu yang bergerak di bidang jasa itu dikenai pajak.

Dampak secara umum itu kadang-kadang kita tidak bisa melihat secara riil keuntungan, dan kerugiannya apabila terjadi kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan tapi satu sisi bagi perusahaan yang sedang berkembang itu memang harus memberikan laporan yang jelas supaya bisa dikembangkan perusahaannya begitu. Saya kira mungkin itu

walaupun ini belum lengkap dan tidak sempurna karena laporan keuangan itu tidak semua bisa diketahui oleh orang luar, adajuga itu yang sangat privasi masalah keuangan.



Dokumentasi wawancara



